

MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERJUALBELIKAN



# **SPEKIFIKASI TEKNIS**

## **PETUNJUK SPEKIFIKASI TEKNIS FASILITASI LABORATORIUM SENI BUDAYA DI SATUAN PENDIDIKAN TAHUN 2018**



**DIREKTORAT KESENIAN  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**



**SPESIFIKASI TEKNIS  
PETUNJUK SPESIFIKASI TEKNIS  
FASILITASI LABORATORIUM SENI BUDAYA  
DI SATUAN PENDIDIKAN TAHUN 2018**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT KESENIAN**

## DAFTAR ISI

<b>BAB I PEMAHAMAN TEKNIS.....</b>	<b>1</b>
A. Pemahaman Tentang Gambar Teknis Pekerjaan Pembangunan Gedung .....	1
B. Pemahaman Tentang Bahan Bangunan .....	2
C. Pemahaman Tentang Jenis Pekerjaan Pembangunan .....	7
D. Menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB) .....	12
E. Menyusun Jadwal Pelaksanaan Pekerjaan .....	13
<b>BAB II RENCANA KERJA DAN SYARAT TEKNIS .....</b>	<b>16</b>
A. Uraian Umum .....	16
B. Syarat-Syarat Pelaksanaan Teknis Bahan .....	17
C. Pekerjaan Galian dan Urugan .....	20
D. Pekerjaan Pondasi dan Beton .....	21
E. Pekerjaan Dinding .....	23
F. Pekerjaan Kusen, Pintu dan Jendela .....	26
G. Pekerjaan Atap .....	29
H. Pekerjaan Plafond .....	30
I. Pekerjaan Lantai .....	31
J. Pekerjaan Penggantung, Pengunci dan Kaca .....	34
K. Pekerjaan Installasi Listrik .....	35
L. Pekerjaan Panggung .....	38
M. Pekerjaan Penyejuk Ruangan .....	40
N. Pekerjaan Akustik .....	41
O. Pekerjaan Furniture .....	42
P. Pekerjaan Sistem Rekaman .....	43
Q. Pekerjaan Sound Sistem .....	50
R. Pekerjaan Multimedia .....	54
S. Pekerjaan Sistem Lighting .....	57
<b>BAB III GAMBAR PROTOTIPE DAN VOLUME PEKERJAAN KONSTRUKSI ....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>59</b>



## BAB I

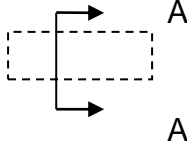
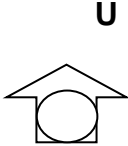
### PEMAHAMAN TEKNIS

#### A. Pemahaman Tentang Gambar Teknis Pekerjaan Pembangunan Gedung

Pemahaman mengenai “Gambar Teknis” sangat penting. Hal ini dimaksudkan agar Panitia Pembangunan Sekolah dapat mengetahui komponen bangunan apa saja yang akan dikonstruksikan dan bahan apa saja yang perlu dipersiapkan untuk setiap komponen bangunan. Dengan demikian selain bisa membaca gambar teknis, diharapkan Panitia Pembangunan Sekolah mampu pula melakukan kontrol terhadap realisasi pelaksanaan pekerjaan di lapangan termasuk kontrol penggunaan bahan maupun pemakaian biayanya.

Tabel 1  
**Pemahaman Terhadap Gambar Teknis**

No.	Keterangan Gambar	Penjelasan
1.	Denah Lokasi ( <i>Site</i> )	Gambar lokasi keberadaan tanah milik sekolah yang bersangkutan.
2.	Rencana Tapak ( <i>Site Plan</i> )	Tata letak bangunan-bangunan yang ada dalam lokasi bidang tanah sekolah.
3.	Gambar Denah	Gambar yang menunjukkan bagian-bagian ruangan pada bangunan yang akan dikerjakan dilengkapi dengan berbagai keterangan antara lain ukuran ruang, nama-nama ruangan ketinggian lantai, tata letak pintu dan jendela dll.
4.	Tampak Depan/Belakang	Gambar yang menunjukkan bentuk bangunan dilihat dari arah depan dan belakang.
5.	Tampak Samping (Kiri/Kanan)	Gambar yang menunjukkan bentuk bangunan dilihat dari arah sebelah kiri dan kanan denah bangunan.
6.	Gambar Potongan	Gambar yang menunjukkan bentuk dan bagian-bagian bangunan pada posisi potongan, pada gambar denah umumnya ditunjukkan dengan tanda:

		 <p>Arah panah menunjukkan arah pandang bidang potongan</p>
7.	Gambar Detail	Gambar mengenai bagian bangunan (seperti: pondasi, kusen pintu/jendela, sambungan konstruksi kayu dan lain-lain yang dianggap perlu. Gambar tersebut dibuat berskala besar misal 1 banding 10 (1:10), atau 1 banding 5 (1:5), untuk menunjukkan detail-detail bagian bangunan tersebut.
8.	Petunjuk Arah	Gambar/symbol yang menunjukkan posisi bangunan terhadap arah mata angin (Utara), misalnya: 

## B. Pemahaman Tentang Bahan Bangunan

Pemahaman meliputi bagaimana melihat dan mengetahui kualitas dan manfaat bahan bangunan tersebut. Untuk lebih jelasnya secara ringkas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2  
**Pemahaman Terhadap Bahan Bangunan**

No.	Jenis Bahan	Penjelasan
1.	Pasir Urug atau Timbunan	<p>Kegunaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasir urug digunakan sebagai bahan pengisi dan dudukan suatu komponen struktur bangunan, antara lain: pasangan pondasi batu kali, bahan penutup lantai, dan buis beton untuk saluran air.</li> <li>• Berfungsi sebagai bahan pengering/pematus (drainase).</li> <li>• Sebagai bahan penambah kestabilan konstruksi.</li> </ul> <p>Jenis pasir yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasir berkualitas sedang atau pasir oplosan.</li> </ul>

2.	Pasir Pasang	<p>Kegunaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Digunakan untuk bahan campuran spesi/adukan pasangan, baik pasangan pondasi batu kali maupun dinding bata, dan plesteran dinding.</li> </ul> <p>Jenis pasir yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasir sungai, yaitu pasir yang diambil dari dasar sungai. Memiliki ciri-ciri butiran keras dan bersisi tajam. Jenis pasir ini sangat baik terutama untuk bahan campuran spesi/adukan untuk pekerjaan pasangan.</li> <li>• Pasir gunung, yang diperoleh dari hasil galian. Memiliki ciri-ciri butiran kasar dan tidak terlalu keras, sisi-sisinya tidak terlalu tajam. Jenis pasir ini sangat baik terutama untuk pekerjaan plesteran.</li> <li>• Untuk dipergunakan pasir pasang harus diayak dahulu.</li> </ul> <p>Disarankan pasir harus bersih dari butiran tanah liat maupun kotoran organik lain yang dapat menurunkan kualitas pekerjaan.</p>
3.	Pasir Beton / Cor	<p>Kegunaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Digunakan untuk bahan campuran pembuatan struktur beton.</li> </ul> <p>Jenis pasir yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasir yang memiliki butiran keras dan bersisi tajam. Butirannya lebih besar dari butiran pasir pasang.</li> <li>• Apabila digenggam dalam keadaan basah tidak lengket di tangan karena jenis pasir ini memiliki kadar lumpur sangat kecil.</li> <li>• Umumnya berwarna lebih hitam dibandingkan jenis pasir yang lainnya.</li> </ul>
4.	Batu belah	<p>Kegunaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Digunakan sebagai bahan utama pondasi, baik anstamping (pasangan batu kosong) maupun pasangan pondasi batu dengan pengikat spesi..</li> </ul> <p>Jenis batu yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Batu kali yang dibelah dengan ukuran sesuai kebutuhan (berdiamater <math>\pm</math> 25 cm). Jenis batu ini paling baik digunakan untuk pekerjaan pondasi karena apabila tertanam dalam</li> </ul>

		<p>tanah kekuatannya relative tidak berubah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dipersyaratkan batu yang akan digunakan tidak berbentuk bundar (bersisi tumpul). Oleh karena itu harus dibelah.</li> <li>• Disarankan batu kali yang akan digunakan harus bersih dari kotoran yang dapat menurunkan kualitas pekerjaan.</li> </ul>
5.	Kerikil/split	<p>Kegunaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Digunakan untuk bahan campuran pembuatan struktur beton</li> <li>• Untuk membantu meningkatkan kekuatan tanah.</li> </ul> <p>Jenis kerikil/split yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerikil/split berasal dari batu alam dipecah (manual/masinal).</li> <li>• Untuk bahan campuran pekerjaan beton (sloof, kolom, dan balok) digunakan kerikil <math>\varnothing</math> 0,5 cm s/d 2 cm</li> <li>• Untuk pekerjaan beton yang lain (plat, rabat) dapat digunakan kerikil/split dengan butiran lebih besar, yaitu <math>\varnothing</math> 3 cm s/d 5 cm.</li> </ul> <p>Dipersyaratkan kandungan Lumpur sesedikit mungkin.</p>
6.	Batu Bata	<p>Kegunaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Digunakan bahan utama pasangan dinding bata.</li> <li>• Bisa digunakan untuk pondasi pada konstruksi yang bersifat ringan.</li> </ul> <p>Jenis bata yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbuat dari tanah liat dicetak dan dibakar cukup matang (berwarna merah kehitaman).</li> <li>• Terbuat dari batuan putih (alam).</li> <li>• Terbuat dari tanah padas/keras (alam).</li> <li>• Berbentuk prisma segi empat panjang dengan ukuran standar setempat.</li> <li>• Cukup padat dan tidak banyak porous (berpori besar).</li> <li>• Memiliki rusuk-rusuk yang siku-siku dan tajam.</li> <li>• Memiliki bidang datar dengan permukaan kasar dan tidak menunjukkan tanda-tanda retak dan mudah patah.</li> <li>• Bata cetak (batako) hanya digunakan untuk pekerjaan dinding yang berfungsi sebagai partisi (bukan pemikul beban).</li> </ul>



7.	Semen Portland (PC)	<p>Kegunaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai bahan perekat spesi maupun adonan beton).</li> </ul> <p>Jenis semen yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Semen produksi pabrik dengan tipe sesuai kebutuhan.</li> <li>• Jika menggunakan semen curah, harus memiliki tempat dan alat penyimpan standar sehingga semen tidak mengeras sebelum digunakan.</li> </ul>
8.	Air	<p>Kegunaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai bahan utama pelarut campuran/adukan spesi dan beton.</li> </ul> <p>Jenis air yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Air bersih, tidak mengandung kotoran organik ataupun kimia.</li> <li>• Air laut, air selokan, dan air limbah industri tidak diperkenankan dipergunakan untuk pekerjaan beton.</li> </ul>
9.	Kayu	<p>Kegunaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Digunakan sebagai bahan konstruksi (Kap: kuda-kuda, nok, gording, usuk dan reng, balok tembok).</li> <li>• Digunakan sebagai bahan kusen dan daun pintu/jendela.</li> <li>• Digunakan sebagai bahan perabot.</li> <li>• Digunakan untuk pondasi tiang pancang.</li> <li>• Digunakan untuk struktur dan dinding bangunan kayu.</li> <li>• Digunakan untuk lantai bangunan kayu.</li> <li>• Digunakan untuk cetakan/acuan atau bekisting.</li> </ul> <p>Jenis kayu yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk pondasi tiang pancang, minimal jenis kayu besi atau yang setara (kelas kuat I, kelas awet I).</li> <li>• Untuk struktur bangunan atau struktur kap, minimal kayu kelas kuat II, seperti kamper, keruing yang berasal dari Kalimantan atau kayu lokal dengan kualitas setara.</li> <li>• Memiliki tingkat kekeringan yang cukup sehingga tidak mudah berubah bentuk yang dapat mengakibatkan menurunnya kualitas pekerjaan.</li> <li>• Seyogyanya digunakan kayu mutu A (lurus, tidak banyak memiliki cacat kayu seperti: mata kayu, retak, dsb).</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk pekerjaan bekisting dapat digunakan kayu papan lunak (kayu kelas III) atau multiplek.</li> </ul>
10.	Besi beton	<p>Kegunaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Digunakan untuk tulangan pada pekerjaan beton bertulang.</li> <li>• Digunakan sebagai angkur pada pemasangan kusen..</li> </ul> <p>Jenis besi yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Besi standar untuk beton bertulang (SII), ukuran diameter penuh/tepat (tidak banci) dan tidak berkarat.</li> </ul>
11.	Cat Dinding	<p>Jenis cat yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Halus, rata dan tidak luntur apabila terkena air (dapat dilap dengan lap basah).</li> <li>• Untuk bagian luar yang langsung berhubungan dengan cuaca (matahari dan hujan), digunakan jenis cat yang tahan terhadap perubahan cuaca (<i>weathershield</i>).</li> </ul> <p>Disarankan sebelum pengecatan, dinding dilapisi plamir dengan kualitas baik sehingga cat tidak mudah mengelupas atau luntur.</p>
12.	Cat Kayu/Besi	<p>Jenis cat yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Halus, rata dan berwarna cerah (tidak kusam).</li> <li>• Tahan terhadap perubahan cuaca (tidak mudah mengelupas akibat perubahan cuaca).</li> <li>• Cepat kering dan tidak luntur.</li> </ul> <p>Disarankan permukaan bidang yang akan dicat dilapisi plamir berkualitas baik sehingga cat tidak mudah mengelupas atau kusam</p>
13.	Politur Kayu	<p>Jenis politur yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Halus, rata, cepat kering dan tidak mudah luntur atau warna pudar.</li> <li>• Sebelum dipolitur, permukaan kayu harus diratakan dengan menggunakan dempul kayu.</li> </ul>
14.	Vernis	Digunakan sebagai bahan finishing setelah dipolitur sehingga lebih mengkilat dan tahan terhadap cuaca ataupun goresan.
15.	Penutup atap	<p>Jenis penutup atap yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Genteng, seng gelombang, asbes gelombang, atau jenis penutup atap yang lain.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing-masing jenis penutup atap harus memiliki ukuran yang sama, tidak retak yang menyebabkan bocor atau rembesan air, tidak mudah pecah dan cukup kuat menahan injakan kaki pada saat dikerjakan/dipasang, dan tidak mudah berjamur/lumut.</li> </ul>
16.	Penutup Lantai	<p>Jenis penutup lantai yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keramik, tegel, atau jenis penutup lantai lainnya yang memiliki kualitas setara, papan kayu.</li> <li>• Dipakai kualitas No. 1/kw-1/kw-A (memiliki ukuran yang seragam/sama, sudut-sudutnya siku/presisi, permukaan bidang datar/tidak baling).</li> </ul>
17.	Kaca	<p>Jenis kaca yang digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kaca dengan ketebalan 5 mm, berwarna bening atau jenis reyband (maks 40%) satu sisi, permukaan bidang rata/tidak bergelombang).</li> </ul>
18.	Kualitas Beton	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk beton struktur (sloof, kolom, balok, dan ringbalk) digunakan perbandingan campuran 1 bagian semen : 2 bagian pasir : 3 bagian kerikil dengan mutu beton minimal K.175.</li> <li>• Untuk beton non struktur atau beton rabat, digunakan perbandingan campuran 1 bagian semen : 3 bagian pasir : 3 5 bagian kerikil dengan mutu beton minimal K.125.</li> <li>• Untuk mempercepat proses dan meningkatkan kualitas pekerjaan, dimungkinkan pemakaian bahan aditif.</li> </ul>

### C. Pemahaman Tentang Jenis Pekerjaan Pembangunan

Dalam pembangunan konstruksi gedung/ruang dikenal istilah jenis pekerjaan pembangunan, jenis pekerjaan pembangunan ini adalah pengelompokan kegiatan yang diklasifikasikan sesuai komponen-komponen yang ada didalam konstruksi bangunan. Pemahaman terhadap jenis pekerjaan akan mempermudah Panitia Pembangunan Sekolah dalam menyusun RAB dan menyusun rencana kerja. Jenis-jenis pekerjaan tersebut antara lain adalah :

### **1). Pekerjaan Persiapan**

Pada tahap persiapan ini kegiatan yang dilaksanakan adalah:

- (1). Mempersiapkan Gambar dan Jadwal Kerja
- (2). Pembersihan lokasi (site clearing).
- (3). Pembuatan bedeng kerja (direksi keet) untuk gudang bahan dan los kerja untuk melakukan pembuatan dan perakitan komponen-komponen bangunan.
- (4). Membuat papan informasi untuk penempelan informasi proses pelaksanaan pembangunan dll yang dipasang di depan direksi keet dan terlindung dari hujan.
- (5). Menyiapkan fasilitas penerangan, air bersih dan sarana komunikasi (d disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi/kondisi setempat)
- (6). Pengukuran bagian-bagian rencana bangunan (setting out).
- (7). Pemasangan bouwplank atau patok (tanda) titik-titik luar bangunan yang dihasilkan setelah pengukuran.
- (8). Mendatangkan bahan dan alat bantu yang akan dipakai untuk pemasangan fondasi dan sloof.

### **2). Pekerjaan Galian dan Urugan Tanah**

Pekerjaan galian dan urugan (untuk pemasangan fondasi) dilaksanakan setelah pengukuran dan pemasangan bouwplank atau patok (tanda) selesai. Kedalaman galian tanah untuk pondasi tergantung struktur kekerasan tanah. Pekerjaan galian dan urugan tanah ini biasanya dilakukan dengan tenaga manusia dan dilaksanakan mengikuti tanda/bouwplank yang sudah dipasang. Detail pekerjaan galian dan urugan tanah dapat dilihat pada bagian Rencana Kerja dan Syarat (RKS).

### **3). Pekerjaan Pondasi**

Setelah pekerjaan galian selesai pekerjaan selanjutnya adalah pemasangan fondasi. Pekerjaan Pondasi memakan biaya antara 8-12% dari total biaya pembangunan, namun setelah selesai tidak terlihat karena tertimbun didalam tanah. Jenis fondasi bermacam-macam tergantung dari kondisi tanah dimana pondasi tersebut akan dibuat.

Jenis pondasi yang paling umum dipakai adalah fondasi batu kali atau tiang pancang kayu atau tongkat untuk daerah-daerah tertentu yang kondisi tanahnya berlumpur atau berair. Detail-detail pekerjaan pondasi dapat dilihat dalam RKS.

#### **4). Pekerjaan Beton**

Bagian-bagian bangunan/ruang yang akan dibangun yang merupakan pekerjaan beton terutama adalah sloof, kolom, balok dan ringbalk harus dilaksanakan secara hati-hati sesuai dengan ketentuan teknis yang berlaku. Campuran yang dipakai untuk pembuatan beton yaitu Semen, Pasir dan kerikil dengan perbandingan 1:2:3. Ukuran besi tulangan sesuai dengan gambar pelaksanaan. Detail pekerjaan beton dapat dilihat pada RKS.

#### **5). Pekerjaan Pemasangan Dinding**

Dinding pada umumnya terbuat dari pasangan batu bata, namun pada daerah-daerah tertentu dinding bangunan dapat dibuat dari bahan lain yang terdapat disekitar lokasi proyek, misalnya papan kayu, ferosemen/dinding simpai atau bahan yang lainnya.

Pada dasarnya apapun bahan / material yang digunakan untuk pembuatan dinding, semaksimal mungkin harus dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengguna ruangan tersebut.

Apabila dinding bangunan terbuat dari papan kayu, maka hendaknya papan-papan kayu tersebut tersusun dengan rapi, rapat dan kuat sehingga dapat menciptakan rasa aman dan nyaman bagi pemakai ruangan tersebut serta dapat mengurangi kebisingan atau gangguan suara sehingga aktivitas pada masing-masing ruangan tidak saling mengganggu.

#### **6). Pekerjaan Kusen, Pintu dan Jendela**

Pekerjaan kusen dan daun pintu/jendela merupakan bagian bangunan yang dipasang bersama-sama atau paralel dengan pemasangan dinding, namun demikian karena sifatnya yang peka terhadap goresan dan air, maka dalam pemasangannya memerlukan alat-alat bantu dan alat-alat pelindung. Pada saat pekerjaan fondasi dimulai, sebaiknya kusen pintu dan jendela sudah

mulai dipesan atau diproduksi. Dengan demikian pada saat dinding mulai dikerjakan, kusen pintu dan jendela sudah siap untuk dipasang.

Semua pekerjaan kayu yang dicat, harus dimeni dan diplamir terlebih dahulu. Pengecatan dilakukan dengan pelapisan lebih dari satu kali sehingga diperoleh hasil yang baik, rapi, halus dan rata.

#### **7). Pekerjaan Atap**

Penutup atap yang biasa dipakai adalah genteng, dipasang diatas reng, sedangkan atap metal (seng gelombang, atap multi roof dll) dipasang diatas gording. Bentuk atap jika masyarakat menghendaki, dapat disesuaikan dengan budaya daerah masing-masing lokasi sekolah.

#### **8). Pekerjaan Langit-Langit /Plafond**

Plafond atau langit-langit adalah bidang penutup konstruksi atap, sehingga ruang akan terlihat rapih dan terasa lebih segar karena plafond juga berfungsi sebagai isolator radiasi panas matahari dari penutup atap. Ketinggian plafond minimum adalah 3,40 m atau menyesuaikan dengan fungsi ruangan agar memenuhi kecukupan penghawaan bagi pengguna ruang yang bersangkutan dan disarankan untuk dicat dengan warna terang. Pemasangan plafond hendaknya dilakukan setelah penutup atap selesai dipasang.

#### **9). Pekerjaan Lantai**

Lantai pada umumnya berupa permukaan tanah yang dilapisi penutup lantai, baik beton rabat (beton tanpa tulangan), plester semen PC, tegel abu-abu, keramik, papan kayu atau bahan lainnya.

Beberapa catatan penting dalam urutan pelaksanaan pekerjaan lantai antara lain: Pekerjaan lantai dilaksanakan setelah pekerjaan atap, plafond, plesteran dan acian dinding selesai.

#### **10). Pekerjaan Penggantung dan Pengunci**

Pekerjaan penggantung berupa engsel-engsel pintu dan jendela, sedangkan pengunci adalah grendel, pengunci untuk pintu, serta hak angin untuk jendela.

Semua bahan yang digunakan minimal harus memenuhi syarat kekuatan dan awet sehingga dapat menahan beban dan berfungsi dalam waktu cukup

lama. Setiap daun pintu/jendela minimal dipasang dua buah engsel dan untuk daun pintu dipasang 3 buah engsel. Pada daun pintu dipasang pengunci lengkap dengan handelnya, sedangkan pada daun jendela dipasang grendel dan hak angin. Semua pekerjaan harus dilakukan dengan rapi sehingga pintu dan jendela dapat berfungsi dengan sempurna.

#### **11). Pekerjaan Instalasi Listrik**

Pekerjaan instalasi listrik adalah seluruh pekerjaan yang berkaitan dengan pemasangan kabel-kabel, lampu-lampu, switch/ skaklar dan stop kontak serta sistim pemutus arus termasuk pentanahannya.

Pada prinsipnya pemasangan instalasi listrik harus benar-benar memenuhi persyaratan teknis, dan semua bahan yang digunakan hendaknya berkualitas cukup sehingga dapat berfungsi dengan baik dalam waktu cukup lama.

#### **12). Pekerjaan Plumbing dan Drainasi**

Pekerjaan plumbing dan drainasi disini dimaksudkan adalah seluruh pekerjaan pemasangan pipa air bersih dan air kotor dari wastafel atau zink/bak cuci yang ada di ruang laboratorium IPA, pemasangan kran-kran dan wastafel/ zink termasuk dalam hal ini adalah penyaluran air hujan secara sistematis sehingga tidak mengganggu kenyamanan pemakai atau merusak konstruksi bangunan.

#### **13). Pekerjaan Finishing dan Perapihan**

Pekerjaan finishing meliputi pekerjaan antara lain: pengecatan dinding, pengecatan plafond, pengecatan pintu dan Jendela, pengecatan Listplang, sedangkan pekerjaan perapihan pada dasarnya merupakan penyempurnaan atau perapihan pekerjaan yang pada hakekatnya telah selesai namun masih diperlukan penyempurnaan. Sebagai contoh, misalnya terdapat pintu yang tidak dapat dibuka/tutup dengan sempurna; jika terdapat cat yang masih kurang rata, plesteran retak-retak, plafond melendut dan sebagainya.

#### D. Menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Untuk menghitung perkiraan biaya konstruksi atau Rencana Anggaran Biaya (RAB), Panitia Pembangunan Sekolah harus mempunyai data-data sebagai berikut:

- 1). Perkiraan volume setiap jenis pekerjaan. Daftar perkiraan volume pekerjaan dan format volume pekerjaan disediakan di Bab III, namun demikian Panitia Pembangunan Sekolah bisa membuat penyesuaian perhitungan berdasarkan kondisi maupun bahan-bahan yang dipakai dimasing-masing lokasi pembangunan.

Tahap pekerjaan yang ditempuh untuk mendapatkan volume pekerjaan adalah sebagai berikut:

- (1). Merinci seluruh jenis pekerjaan yang akan dilaksanakan berdasarkan gambar dan spesifikasi teknis/RKS.
  - (2). Mengelompokkan jenis pekerjaan berdasarkan kelompok pekerjaan sejenis, dimulai dari pekerjaan persiapan, pekerjaan tanah dan galian pondasi, pekerjaan struktur, pekerjaan finishing (lantai, dinding, kusen dan plafond), pekerjaan atap, pekerjaan M/E dan lain-lain (lihat Bab III)
  - (3). Memulai perhitungan jenis pekerjaan di atas dengan satuan m, m<sup>2</sup>, m<sup>3</sup>, kg, buah, unit dan lumpsum yang didasarkan jenis pekerjaan sesuai dengan gambar kerja.
- 2). Daftar harga bahan/material yang dipakai dalam setiap item pekerjaan yang berlaku disekitar wilayah dimana pekerjaan dilaksanakan.
  - 3). Rumus perhitungan harga satuan item pekerjaan, disajikan pada *Tabel "Analisa Harga Satuan Pekerjaan"*.

Analisa harga satuan pekerjaan adalah perhitungan **harga satuan** setiap jenis pekerjaan dalam satuan tertentu (m, m<sup>2</sup>, m<sup>3</sup>, kg, buah).

Analisis harga satuan ini terdiri dari analisis harga bahan bangunan, harga upah dan harga alat bantu yang disesuaikan dengan banyaknya kebutuhan dalam satu satuan pekerjaan tersebut. Banyaknya keperluan bahan, upah dan alat dihitung berdasarkan pada formula BOW yaitu indeks atau faktor pengali pada masing-masing jenis satuan pekerjaan.



Tabel analisa harga satuan pekerjaan ini juga disediakan di Bab II. Panitia Pembangunan Sekolah bisa menambahkan jenis analisa di sesuaikan dengan kondisi dan bahan-bahan yang dipakai dimasing-masing lokasi pembangunan.

Perhitungan anggaran biaya adalah hasil perkalian antara volume pekerjaan dengan harga satuan pekerjaan dari masing-masing jenis pekerjaan. Untuk lebih jelas, pengertian di atas dapat dijabarkan dalam rumus berikut :

$$\text{Rencana Anggaran Biaya} = \text{Volume Pekerjaan} \times \text{Harga Satuan Pekerjaan}$$

Dengan format yang disediakan pada Bab III dan data-data diatas, Panitia dapat menyusun perkiraan biaya dalam format Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk melaksanakan pekerjaan pembangunan.

#### **E. Menyusun Jadwal Pelaksanaan Pekerjaan**

Penjadwalan merupakan penerjemahan tahapan-tahapan pekerjaan konstruksi yang digambarkan dalam skala waktu. Dalam penyusunan jadwal perlu ditentukan kapan masing-masing kegiatan dimulai dan diselesaikan, sehingga pembiayaan dan pemakaian sumberdaya dapat diatur waktunya sesuai keperluannya. Selain itu penjadwalan ini dapat digunakan untuk pengendalian atau pengawasan pelaksanaan pekerjaan di lapangan.

Dari beberapa cara yang biasa digunakan untuk mengontrol dan memonitor kemajuan pekerjaan di lapangan, salah satu cara yang sederhana dan cukup dikenal adalah diagram balok (*Bar Chart*) seperti dicontohkan berikut.

Tabel 3

**JADWAL PELAKSANAAN PEMBANGUNAN LABORATORIUM SENI**

Nama Sekolah : .....

Desa : .....

Kecamatan : .....

Kabupaten/Kota : .....

Provinsi : .....

NO	URAIAN PEKERJAAN	BULAN															
		I				II				III				IV			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
I	Pek. Persiapan	■	■														
II	Pek. Galian dan Urugan		■	■													
III	Pek. Pondasi			■	■	■											
IV	Pek Dinding					■	■	■	■								
V	Pek. Kusen Pintu dan Jendela					■	■	■									
VI	Pek. Atap							■	■	■							
VII	Pek. Plafond										■	■					
VIII	Pek Lantai dan Panggung											■	■	■			
IX	Pek. Penggantung dan Pengunci											■	■				
X	Pek. Instalasi Listrik											■	■	■	■		
XI	Pek. Instalasi Plumbing dan Drainase											■	■	■			
XII	Pek. Finishing Perapihan dan Akustik													■	■	■	■

Dalam tabel 3. diatas bisa dilihat bahwa ada beberapa pekerjaan yang dilaksanakan dalam waktu bersamaan. Akan tetapi yang dimaksud adalah misalnya pekerjaan pondasi dapat dilakukan setelah pekerjaan galian tanah mencapai hasil tertentu dan tidak harus menunggu sampai pekerjaan galian tanah selesai semuanya. Pekerjaan dinding misalnya, dapat dilakukan pada saat pekerjaan pondasi mencapai hasil tertentu (tidak harus selesai semuanya). Contoh lain; pembuatan/fabrikasi kusen pintu/jendela dapat dilakukan lebih awal sehingga pada saat harus dipasang sudah siap. Demikian pula pekerjaan-pekerjaan yang lain dapat dilakukan dengan cara yang sama sehingga tidak saling ketergantungan satu sama lainnya dan waktu penyelesaian pekerjaan lebih efisien.

## **BAB II**

### **RENCANA KERJA DAN SYARAT TEKNIS**

#### **A. URAIAN UMUM**

##### 1). Pengelolaan Pekerjaan

Pengelolaan pekerjaan yang dilakukan oleh pihak Panitia Pembangunan Sekolah (P2S), meliputi antara lain mendatangkan semua bahan, pengerahan tenaga kerja, mengadakan alat bantu dan sebagainya. Mekanisme pengadaannya langsung atau tidak langsung termasuk dalam usaha penyelesaian dan penyerahan pekerjaan dalam keadaan sempurna dan lengkap. Termasuk pekerjaan yang tidak ditentukan dengan jelas dalam persyaratan teknis dan gambar, tetapi masih dalam lingkup pekerjaan yang harus dilaksanakan sesuai dengan panduan pelaksanaan kegiatan perluasan akses, Direktorat Pembinaan SMP, Dirjen Dikdas, Kemdikbud.

2). Lapangan pekerjaan, termasuk segala sesuatu yang berada didalamnya diserahkan sebagai tanggung jawab Panitia Pembangunan Sekolah (P2S).

3). P2S harus menyerahkan pekerjaan dengan sempurna dan dalam keadaan selesai, termasuk pembersihan lokasi pekerjaan.

4). Pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh Panitia Pembangunan Sekolah (P2S) secara swakelola tidak boleh diborongkan kepada pihak ketiga (pemborong/rekanan) meliputi pekerjaan :

(1). Pekerjaan Persiapan.

(2). Pekerjaan Pelaksanaan.

(3). Pekerjaan Administrasi dan Pelaporan.

(4). Pekerjaan Perawatan, termasuk pembersihkan lokasi sebelum penyerahan pekerjaan antara lain pembersihan bahan-bahan bangunan yang tidak terpakai, sampah, kerusakan-kerusakan atau hal-hal yang merupakan akibat dari pekerjaan P2S.

(5). Pekerjaan lain yang tercantum ataupun yang dimaksudkan dalam Juklak, gambar-gambar dan spesifikasi teknis.

#### 5). Ukuran-Ukuran.

- (1). Ukuran-ukuran telah ditetapkan seperti dalam gambar.
- (2). Jika terdapat perbedaan antara ukuran yang terdapat didalam gambar utama dengan ukuran yang terdapat didalam gambar detail, maka yang mengikat adalah ukuran yang berada didalam gambar detail.
- (3). Pengambilan dan pemakaian ukuran-ukuran yang keliru dan tidak sesuai dengan gambar perencanaan baik sebelum dan selama pelaksanaan pekerjaan ini adalah menjadi tanggung jawab P2S sepenuhnya.
- (4). Sebagai patokan/ukuran pokok  $\pm 0.00$  diambil dilapangan, yaitu diambil tinggi lantai ( $\pm 60$  cm dari muka jalan raya).
- (5). Ukuran tinggi yang tetap terhadap ukuran pokok ( $\pm 0.00$ ) ditentukan oleh patok yang sudah ada diatas lahan proyek, dan tanda patokan ini harus terlindung dan jangan sampai berubah.

### **B. SYARAT-SYARAT PELAKSANAAN TEKNIS BAHAN**

#### **1). Air.**

Untuk seluruh pelaksanaan pekerjaan dipakai air tawar bersih dan tidak mengandung minyak, asam alkali, garam, bahan-bahan organis atau bahan-bahan lain yang merusak bangunan, memenuhi syarat-syarat pelaksanaan yang ditentukan dalam PUBI-1970/NI-3 pasal 10.

#### **2). Pasir Urug.**

Pasir untuk pengurugan, peninggian, dan lain-lain tujuan, harus bersih dan keras atau memenuhi syarat-syarat pelaksanaan yang ditentukan dalam PUBI-1970/NI-3 *pasir laut untuk maksud-maksud tersebut tidak dapat digunakan.*

#### **3). Pasir Pasang.**

Pasir untuk adukan pasangan, adukan plesteran dan beton bitumen, harus memenuhi syarat-syarat pelaksanaan yang ditentukan dalam PBI-1971/ NI-2. Butiran-butiran harus tajam dan keras, tidak dapat dihancurkan dengan jari. Kadar lumpur tidak boleh melebihi 5%. Butiran butirannya harus dapat melalui ayakan berlubang 3 mm persegi. Pasir laut tidak boleh digunakan.

#### **4). Portland Cement (PC).**

- (1). Portland Cement (PC) yang digunakan harus PC sejenis (NI-8) dan masih dalam kantong utuh atau baru serta memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam PBI – 71/NI-2.
- (2). Bila menggunakan Portland Cement (PC) yang telah disimpan lama harus diadakan pengujian terlebih dahulu oleh laboratorium yang berkompeten.
- (3). Dalam pengangkutan Portland Cement (PC). ketempat pekerjaan harus dijaga agar tidak menjadi lembab, dan penempatannya harus ditempat yang kering.
- (4). Portland Cement (PC) yang sudah membatu (menjadi keras) tidak boleh dipakai.

#### **5). Pasir Beton.**

Pasir harus terdiri dari butir-butir yang bersih dan bebas dari bahan-bahan organik lumpur dan sebagainya. Kadar lumpur tidak boleh melebihi 5%.

#### **6). Koral Beton/Split.**

- (1). Digunakan koral yang bersih, bermutu baik, tidak berpori serta mempunyai gradasi kekerasan sesuai dengan syarat-syarat pelaksanaan PBI-1971.
- (2). Butiran-butiran split harus dapat melewati ayakan berlubang persegi 76mm dan tertinggal diatas ayakan berlubang 20mm.
- (3). Koral/split hitam mengkilap keabu-abuan.

#### **7). Kayu.**

- (1). Pada umumnya kayu bersifat baik dan sehat dengan ketentuan, bahwa segala akibat dari kekurangan-kekurangan yang berhubungan dengan pemakaian tidak akan merusak atau mengurangi nilai konstruksi, memenuhi syarat-syarat pelaksanaan yang ditentukan dalam PPKKI-1961.
- (2). Mutu kayu ada 2 (dua) macam yaitu mutu A dan mutu B.
- (3). Yang dimaksud kayu mutu A adalah memenuhi syarat-syarat pelaksanaan sebagai berikut:
  - Harus kering udara (kadar lengas 5%).
  - Besar mata kayu tidak melebihi 1/6 dari lebar balok dan juga tidak boleh lebih dari 3,5 cm.

- Balok tidak boleh mengandung lubang radial kayu yang lebih besar dari  $\frac{1}{10}$  dari tinggi balok..
  - Retak dalam arah radial tidak boleh melebihi  $\frac{1}{4}$  tebal kayu, dan retak-retak menurut lingkaran tidak melebihi  $\frac{1}{5}$  tebal kayu.
  - Miring arah serat (tangensial) tidak melebihi  $\frac{1}{10}$ .
- (4). Yang dimaksud dengan kayu mutu B, kayu yang tidak termasuk dalam mutu A, tetapi memenuhi syarat-syarat Pelaksanaan sebagai berikut :
- Kadar lengas kayu 30%.
  - Besar mata kayu tidak melebihi  $\frac{1}{4}$  dari lebar balok dan juga tidak boleh lebih dari 5 cm.
  - Balok tidak boleh mengandung lubang radial kayu radial kayu yang lebih besar  $\frac{1}{10}$  dari tinggi balok.
  - Retak dalam arah radial tidak boleh melebihi  $\frac{1}{3}$  tebal kayu, dan retak-retak menurut lingkaran tidak melebihi  $\frac{1}{4}$  tebal kayu.
  - Miring arah serat (tangensial) tidak melebihi  $\frac{1}{7}$ .

#### **8). Beton Non Struktural.**

- (1). Pekerjaan ini meliputi beton sloof, kolom praktis, beton ring balok untuk pekerjaan beton bukan struktur, seperti yang ditunjukkan dalam gambar.
- (2). Mutu campuran beton yang dicapai dalam pekerjaan non struktur/struktur pendukung menggunakan campuran 1 Pc ; 2 Psr : 3 Split. hingga setara dengan mutu beton K-175 dan harus memenuhi persyaratan dalam PBI-1971.
- (3). Campuran beton menggunakan perbandingan volume.

#### **9). Besi Beton.**

- (1). Besi beton yang digunakan mutu U-24, dan seterusnya sesuai yang ditentukan, yang penting harus dinyatakan oleh test laboratorium resmi dan sah.
- (2). Besi harus bersih dan tidak mengandung minyak/lemak, asam, alkali dan bebas dari dari cacat seperti serpi-serpi. Penampung besi harus bulat serta memenuhi persyaratan NI-2(PBI-1971).

#### **10). Batu Bata Merah.**

Persyaratan bata merah harus melalui persyaratan seperti tertera dalam NI-10 atau dengan persyaratan-persyaratan sebagai berikut :

- (1). Bata merah harus satu pabrik, satu ukuran, satu warna, satu kualitas.
- (2). Ukuran yang digunakan :
  - Panjang 24 cm, lebar 11,5 cm, tebal 5,2 cm atau.
  - Panjang 24 cm, lebar 11,5 cm, tebal 5 cm.
- (3). Penyimpangan terbesar dari ukuran seperti tersebut diatas adalah panjang maksimal 3%, lebar maksimal 4% tebal maksimal 5% dengan selisih maksimal ukuran antara bata terkecil.
- (4). Warna, satu sama lain harus sama, dan apabila dipatahkan warna penampang harus sama merata kemerah-merahan.
- (5). Bentuk, bidang-bidang harus rata atau rusuk-rusuknya harus siku atau bersudut 90 derajat. Bidangnya tidak boleh retak-retak.
- (6). Suara apabila dipukul oleh benda keras suaranya nyaring.
- (7). Pemasangan batu bata setiap maksimal  $12 \text{ m}^2 = (3\text{m} \times 4\text{m})$  luas bidang harus diberi kolom praktis.

#### **11).Multipleks.**

Kayu lapis tebal 18 mm, ukuran 120x240 cm, potongan tepi multipleks rapih tidak ada yang retak. Permukaan tidak cacat dan bekas dempul.

#### **12).Keramik.**

Ukuran 30 x 30 cm untuk lantai,

Ketebalan minimum 8 mm, Kuat tekan minimum 900 kg/cm, produk Roman, Diamond, Asia Tile atau yang setara

#### **13).Kaca**

Kaca bening dan kaca cermin jenis float glass, tebal 5 mm, produk Sinar Rasa, Asahi Glass atau setara

### **C. PEKERJAAN GALIAN DAN URUGAN**

Meliputi penggalian tanah untuk pondasi dan pekerjaan lainnya yang memerlukan penggalian tanah, kemudian mengurug kembali galian disisi kanan-kiri pondasi atau bagian lain dari bangunan.

Pengurugan yang tebalnya lebih dari 20 cm harus dilaksanakan selapis demi selapis setiap 10 cm, dan setiap lapisan harus dipadatkan menggunakan alat pemadat (misal mesin *compactor*) ataupun dikerjakan secara manual sehingga tidak terjadi penurunan tanah yang dapat mengakibatkan kerusakan pada



pondasi, seperti pondasi patah/putus, pondasi menggantung, ataupun kerusakan pada lantai bangunan.

#### **D. PEKERJAAN FONDASI DAN BETON**

##### **1). Lingkup Pekerjaan.**

- (1). Menyediakan tenaga kerja, bahan-bahan, peralatan dan alat bantu lainnya untuk melaksanakan pekerjaan seperti dinyatakan dalam gambar, dengan hasil yang baik dan rapih.
- (2). Pengadaan dan pemasangan fondasi batu kali, pelat fondasi beton bertulan, sloof, rollag, stek besi untuk kolom, dibawah pasangan dinding batu bata dan selasar.
- (3). Pengadaan besi beton dan merakit tulangan untuk sloof, pelat fondasi beton, kolom dan lain-lain komponen yang ditunjukkan pada gambar antara lain wastafel, meja laboratorium, dan lain-lain

##### **2). Syarat-syarat Bahan** (lihat syarat-syarat pelaksanaan teknis bahan).

##### **3). Syarat-syarat Pelaksanaan.**

###### **(1). Pondasi Batu Kali**

- Sebelum memasang pondasi, Kondisi tanah dibawah fondasi perlu mendapat perhatian, bila kurang baik/ berlumpur/berair, tanah didasar fondasi diperbaiki dengan urugan sirtu (pasir batu)
- Agar pondasi benar-benar stabil, maka galian tanah untuk pondasi harus mencapai tanah keras dan sekurang-kurangnya sesuai dengan gambar teknis.
- Pada bagian bawah galian diberi lapisan pasir setebal  $\pm 10$  cm, kemudian dihampar aanstamping (pasangan batu kosong), baru di atasnya dipasang pondasi batu dengan menggunakan spesi sebagai perekat.

###### **(2). Beton**

- Kualitas beton yang digunakan adalah dengan campuran /perbandingan 1Pc: 2 Psr : 3 Split hingga mempunyai kekuatan tekan setara dengan mutu beton K. 175 dan harus memenuhi

ketentuan-ketentuan lain sesuai dengan Peraturan Beton Bertulang' 1971 (PBI-1971) dan SK. SNI. T-15. 1991-03

- Pembuatan tulangan untuk batang-batang yang lurus atau dibengkokkan, (tiap ujung besi diberi hak/tekukan) sambungan dan kait-kait dalam pembuatan sengkang-sengkang harus sesuai dengan persyaratan yang tercantum pada PBI-1971 dan SK.SNI.T. T-15. 1991-03
- Pemasangan tulangan besi beton harus sesuai dengan gambar konstruksi. Tulangan besi beton harus diikat dengan kawat beton untuk menjamin besi tersebut tidak berubah anyamannya selama pengecoran, dan tebal selimut beton  $\pm 2$ cm.
- Pengecoran Beton.  
Cara pengadukan bisa menggunakan mesin molen atau diaduk dengan cara manual.  
Sebelum pengecoran, cetakan harus bersih dari kotoran baik sampah bekas bekisting maupun kotoran.  
Ukuran-ukuran dan ketinggian, penulangan dan penempatan penahanan jarak harus selalu diperiksa sebelum pengecoran dilaksanakan.  
Pengecoran harus dilakukan sebaik mungkin dengan menggunakan alat penggetar untuk menjamin beton cukup padat dan harus dihindarkan terjadinya cacat pada beton seperti kropos yang dapat memperlemah konstruksi.
- Pekerjaan Bekisting.  
Bekisting harus dipasang sesuai dengan bentuk dan ukuran-ukuran yang telah ditetapkan dalam gambar.  
Bekisting harus dipasang sedemikian rupa dengan perkuatan-perkuatan cukup kokoh dan dijamin tidak berubah bentuk dan tetap pada kedudukan selama pengecoran. Bekisting harus rapat dan tidak bocor permukaannya, bebas dari kotoran seperti serbuk gergaji, potongan-potongan kayu, tanah dan sebagainya, agar mudah pada saat dibongkar tanpa merusak permukaan beton.

Pembukaan bekisting baru dilakukan setelah memenuhi syarat-syarat yang dicantumkan dalam PBI-1971 dan SNI.T-15-1991-01.yaitu kurang lebih 21 hari.

**4). Syarat-syarat Pengiriman dan Penyimpanan**

- (1). Bahan didatangkan ke tempat pekerjaan dalam keadaan utuh dan tidak cacat.
- (2). Bahan harus disimpan ditempat terlindung, kering, tidak lembab dan bersih sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh pabrik.
- (3). Tempat penyimpanan harus cukup, bahan ditempatkan dan dilindungi sesuai dengan jenisnya.
- (4). Panitia Pembangunan Sekolah (P2S) bertanggung jawab terhadap kerusakan selama pengiriman dan penyimpanan, bila ada kerusakan P2S wajib mengganti atas biaya P2S.

**5). Syarat-syarat Pengamanan Pekerjaan**

- (1). Beton yang telah dicor dihindarkan dari benturan benda keras selama 3x24 jam setelah pengecoran.
- (2). Beton harus dilindungi dari kemungkinan cacat yang diakibatkan dari pekerjaan-pekerjaan lain.
- (3). Bila terjadi kerusakan, P2S diwajibkan untuk memperbaiki dengan tidak mengurangi kualitas pekerjaan.
- (4). Bagian-bagian beton setelah dicor selama dalam masa pengerasan harus selalu dibasahi dengan air terus menerus selama 1 minggu atau lebih sesuai ketentuan dalam peraturan beton bertulang, PBI-1971 dan SK.T-15.1991-03.

## **E. PEKERJAAN DINDING**

**1). Lingkup Pekerjaan.**

Pekerjaan ini meliputi penyediaan tenaga kerja, bahan dan alat bantu untuk:

- (1). Pekerjaan pasangan batu bata dinding bangunan dan didinding didalam ruangan,
- (2). Pekerjaan pemasangan kolom dan ring balk beton dan kolom beton praktis dan balok latai,

- (3). Plesteran dibagian luar dan dalam ruang serta nat, acian dan sekonengan di seluruh bagian dinding ruang/bangunan,
- (4). Peralatan yang diperlukan termasuk alat bantu dan alat angkut yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan ini sesuai dengan yang ditentukan.
- (5). Sesuai dengan gambar yang telah disepakati untuk dilaksanakan.

## **2). Persyaratan Bahan** (lihat syarat-syarat pelaksanaan teknis bahan).

### **3). Syarat-syarat Pelaksanaan.**

#### **(1). Pasangan Bata**

- Sebagian besar dinding dari batu bata merah, dengan menggunakan adukan campuran 1 pc : 4 pasir.
- Untuk semua dinding luar maupun dalam, dilantai dasar maupun lantai tingkat, mulai dari permukaan sloof/balok sampai ketinggian 30 cm, diatas permukaan lantai dan daerah basah digunakan adukan kedap air dengan campuran 1 pc : 3 pasir.
- Sebelum digunakan batu bata merah harus direndam dalam bak air atau drum hingga basah merata.
- Setelah batu bata merah terpasang dengan adukan, nat/siar-siar harus dikorek sedalam 1 cm dan dibersihkan dengan sapu lidi dan kemudian disiram air.
- Pasangan dinding bata sebelum diplester harus dibasahi dengan air terlebih dahulu dan siar telah dikorek serta dibersihkan dari aduk yang tersisa.
- Pemasangan dinding dilakukan bertahap, setiap tahap terdiri maksimum 24 lapis atau maksimum tinggi 1 m, diikuti dengan cor kolom praktis.
- Bidang dinding  $\frac{1}{2}$  bata yang luasnya lebih besar  $9 \text{ m}^2 = (3\text{m} \times 3\text{m})$  maksimal  $12 \text{ m}^2 = (3\text{m} \times 4\text{m})$  harus ditambahkan kolom dan balok penguat (kolom praktis) dengan ukuran 15x15 cm dengan tulangan pokok 4  $\emptyset$ – 12 m begel  $\emptyset$  8 – 12 mm, jarak antara kolom 3-3,5 m.
- Bagian pasangan bata yang berhubungan dengan setiap bagian pekerjaan beton (kolom) harus diberi penguat stek-stek besi beton

Ø – 8 mm, jarak 40 cm, yang terlebih dahulu ditanam dengan baik pada bagian pekerjaan beton dan bagian yang terlebih dahulu ditanam dalam pasangan bata sekurang-kurangnya 30 cm.

- Pasangan batu bata merah untuk dinding  $\frac{1}{2}$  batu harus menghasilkan dinding finis setebal 15 cm dan untuk dinding 1 (satu) batu finis adalah 25 cm. Pelaksanaan pasangan harus cermat rapi dan benar-benar tegak lurus.

## (2). Pekerjaan Plesteran

- Bersihkan permukaan sampai benar-benar siap menerima adukan plesteran, singkirkan semua hal yang dapat merusak atau mengganggu pekerjaan.
- Pada permukaan dinding yang akan diplester, siar-siar sebelumnya harus dikerok sedalam 1 cm untuk memberikan pegangan pada plesteran.
- Dinding disikat sampai bersih dan disiram air, barulah plesteran lapis pertama dapat dikerjakan.
- Plesteran kedua berupa acian semen (PC).
- Tebal plesteran dinding tidak boleh kurang dari 1 cm atau lebih dari 2 cm, kecuali ditetapkan lain.
- Pekerjaan plesteran akhir harus lurus, sama rata, datar, dan tegak lurus.
- Untuk bidang yang kedap air/pasangan dinding batu bata yang dekat dengan tanah (diatas slof), semua pasangan dinding batu bata diberi trasram dengan adukan 1 pc : 3 dengan ketinggian 40 cm dari permukaan lantai.
- Jika hasil plesteran menunjukkan hasil yang tidak memuaskan, tidak rata, tidak tegak lurus, bengkok adanya pecahan atau retak, keropos, maka bagian tersebut harus dibongkar untuk diperbaiki.
- P2S bertanggung jawab atas penentuan prosedur/cara perbaikan dan hal-hal lain yang terjadi selama pelaksanaan, seperti plesteran retak, rusak selama waktu pelaksanaan.

**4). Syarat-syarat Pelaksanaan Pengiriman dan Penyimpanan Barang.**

Selain batu bata merah, pasir, batu kali, dan kerikil, bahan bangunan yang dikirim ke lokasi (*site*), terutama semen harus dalam keadaan tertutup atau dalam kantong yang masih disegel dan berlabel pabrik, bertuliskan tipe dan tingkatannya, dalam keadaan tidak cacat. Bahan harus diletakkan ditempat yang kering, berventilasi baik, terlindung, bersih. terlindung, bersih. P2S bertanggung jawab atas kerusakan bahan-bahan yang disimpan baik sebelum dan selama pelaksanaan. Bila ada hal-hal yang tidak pada tempatnya, bahan rusak P2S harus mengganti dengan persetujuan Pimpro atau wakil yang ditunjuk.

**5). Syarat-syarat Pelaksanaan Pengamanan Pekerjaan.**

Panitia Pembangunan Sekolah (P2S) diwajibkan melindungi pekerjaan tersebut dari kerusakan. Apabila terjadi kerusakan pada ruang/gedung tersebut, P2S diwajibkan untuk memperbaikinya dengan tidak mengurangi mutu pekerjaan.

**F. PEKERJAAN KUSEN PINTU DAN JENDELA****1). Lingkup Pekerjaan.**

Pekerjaan ini meliputi penyediaan tenaga kerja, bahan-bahan, peralatan dan alat-alat bantu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pekerjaan ini untuk mendapatkan hasil yang baik. Pekerjaan ini meliputi:

- (1). Kusen pintu dan jendela termasuk alat-alat Bantu dalam pemasangannya di lapangan.
- (2). Daun pintu (panel pintu) solid dan panel teakwood dan jendela.
- (3). Setel pintu dan jendela berikut asesorisnya.

**2). Persyaratan Bahan.**

- (1). Jenis kayu yang dipakai adalah Kayu Kamper Samarinda atau Kayu kelas II kering (diawetkan), mutu A digunakan untuk seluruh pekerjaan kayu yang disebutkan diatas.
- (2). Dihindarkan adanya cacat kayu antara lain yang berupa putik kayu, pecah-pecah, mata kayu, melintang, basah dan lapuk.

- (3). Syarat-syarat kelembaban kayu yang dipakai harus memenuhi syarat PPKI. Untuk kayu kelas II kering setempat kelembaban tidak dibenarkan melebihi 12%.
- (4). Jenis kayu yang dipakai harus sesuai dengan pekerjaan kayu yang disebutkan diatas, terkecuali untuk seluruh jenis kayu lain seperti dinyatakan dalam gambar.
- (5). Daun pintu dengan konstruksi lapis teakwood, ukuran disesuaikan dengan gambar-gambar detail, tidak diperkenankan menggunakan sambungan, harus utuh untuk dilapis formika, tebal rangka kayu daun pintu minimum 3.20 cm.
- (6). Bahan Perekat :
  - Untuk perekat digunakan lem kayu yang bermutu baik.
  - Semua permukaan rangka kayu harus diserut halus, rata, lurus dan siku.
- (6). Bahan Finishing, untuk permukaan teakwood dari cat kayu yang bermutu baik.

### **3). Syarat-syarat Pelaksanaan.**

- (1). Semua ukuran kayu yang tertera pada gambar adalah ukuran jadi (sesudah diserut dan difinishing) dan harus lurus tanpa cacat, tidak bengkah dan lain-lain, yang dapat menurunkan kualitas kayu serta kualitas pekerjaan.
- (2). Untuk semua kayu seperti diuraikan diatas, dipotong dan diserut dengan kualitas terbaik, halus dan licin.
- (3). Pelaksanaan pekerjaan harus ditempat yg baik, ruang yang kering dan terjaga agar tidak terkena cuaca langsung dan rusak yang diakibatkan oleh benturan.
- (4). Harus diperhatikan semua sambungan siku/sudut untuk rangka kayu dan penguat lain yang diperlukan hingga terjamin kekuatannya, dengan memperhatikan/menjaga kerapihan terutama untuk bidang-bidang yang tampak, tidak boleh ada lubang-lubang atau bekas penyetulan.

- (5). Setelah dipasang, Panitia Pembangunan Sekolah (P2S) wajib memberikan perhatian sepenuhnya dan memberikan perlindungan terhadap benturan benda-benda lain.
- (6). Bahan kayu halus tidak diperkenankan dipasang dengan cara dipaku.
- (7). Permukaan kayu yang terlihat bekas pemakuan harus didempul atau sejenisnya sehingga permukaan menjadi rata kembali.
- (8). Daun pintu teakwood yang dipasang pada rangka kayu adalah dengan cara dilem, permukaan jika diperlukan harus menggunakan sekrup galvanized tanpa meninggalkan bekas cacat pada permukaan yang tampak. Khususnya untuk pintu yang dilapis formica, tata cara merekatkan digunakan lem pada permukaan bidang dan di press.
- (9). Pada bagian daun pintu lapis teakwood harus dipasang rata tidak bergelombang dan merekat dengan sempurna
- (10). Semua pekerjaan kayu harus memenuhi syarat, jika ada yang tidak memenuhi syarat, maka P2S harus mengganti atas tanggung jawabnya.

#### **4). Syarat-syarat Pengiriman dan Penyimpanan Barang.**

Bahan harus didatangkan ketempat pekerjaan dalam keadaan utuh dan tidak cacat/rusak. Bahan harus disimpan ditempat yang kering, berventilasi baik, terlindung dari cuaca, benturan-benturan dan bersih.

Tempat penyimpanan bahan harus cukup luas, bahan ditimbun dan dilindungi sesuai dengan jenisnya.

P2S bertanggung jawab terhadap kerusakan dalam pengiriman, penyimpanan dan pelaksanaan. Bila ada kerusakan, P2S wajib menggantinya.

#### **5). Syarat-syarat Pengamanan Pekerjaan.**

Bahan-bahan kayu di hindarkan/dilindungi dari hujan dan terik matahari juga terhadap penggunaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan.

Kayu yang sudah terpasang dilindungi dari kemungkinan cacat atau rusak yang diakibatkan dari pekerjaan-pekerjaan lain. Bila terjadi kerusakan, P2S diwajibkan memperbaikinya dengan tidak mengurangi kualitas pekerjaan.



## G. PEKERJAAN ATAP

Pekerjaan atap meliputi pembuatan dan pemasangan kuda-kuda, nok, gording, usuk dan reng, balok tembok (*murplat*) dan plisir (*lisplank*), serta pemasangan penutup atap (genteng/seng gelombang/atap metal lainnya, dsb).

Oleh karena lebar ruangan 9 m sedangkan kayu yang ada di pasaran pada umumnya ukuran panjang 4 m, maka diperlukan sambungan pada rangka kuda-kuda, balok bubungan/nok, maupun gording. Untuk penyambungan rangka kuda-kuda kayu, yang harus diperhatikan adalah arah gaya yang terjadi pada masing-masing batang pada rangka tersebut. Gaya yang terjadi berupa gaya tekan dan gaya tarik. Pada batang yang menerima gaya tekan, dapat dibuat sambungan lubang dan pen. Apabila batang menerima gaya tarik, sambungan dapat berbentuk sambungan miring berkait atau menggunakan alat penyambung baut. Untuk perkuatan pada sambungan kayu disarankan dipasang plat besi (*beugel*) dan dibaut.

Ukuran kayu yang digunakan untuk kuda-kuda umumnya 8/12 cm atau 8/15 cm dan atau disesuaikan dengan kebutuhan. Untuk usuk umumnya digunakan kayu berukuran 5/7 cm, dan untuk reng dapat digunakan kayu ukuran 2/3 cm atau 3/5 cm. Pemasangan usuk dan reng hendaknya dipasang pada jarak sesuai dengan kebutuhan. Masing-masing jenis penutup atap memiliki ukuran yang berbeda sehingga penggunaan ukuran kayu, baik untuk kuda-kuda, nok dan gording serta jarak usuk dan reng harus menyesuaikan. Apabila menggunakan penutup atap standar pabrik/pabrikan, disarankan untuk memeriksa ketentuan pemasangan usuk dan reng yang tertera pada brosur.

Beberapa catatan penting dalam urutan pelaksanaan pekerjaan atap antara lain:

1. Perakitan kuda-kuda harus sudah selesai pada saat balok ring selesai dicor.
2. Pemasangan rangka atap dilakukan setelah beton balok ring mengering. Pekerjaan pemasangan atap ini dilakukan secara berurutan yang dimulai dari pemasangan kuda-kuda, gording, usuk dan yang terakhir adalah reng. Untuk jenis atap seng atau metal sheet yang lain tidak menggunakan usuk dan reng.

3. Sangat penting penggunaan residu pada rangka atap agar kayu awet (sebagai anti rayap).
4. Pemasangan penutup atap dapat dilakukan secara bertahap setelah reng terpasang (untuk penutup atap genteng), untuk penutup atap jenis seng atau metal sheet, pemasangan bisa dilakukan setelah gording terpasang.

## H. PEKERJAAN PLAFOND

### 1). Lingkup Pekerjaan.

- (1). Termasuk dalam pekerjaan ini adalah pengadaan tenaga kerja, penyediaan bahan/material, peralatan serta alat bantu lainnya yang diperlukan dalam pelaksanaan pekerjaan ini, sehingga pekerjaan langit-langit multiplek dapat dilaksanakan dengan hasil yang baik dan sempurna.
- (2). Yang termasuk dalam pekerjaan ini adalah seluruh ruangan.
- (3). Pekerjaan ini meliputi pekerjaan pemasangan plafon multipleks dengan seluruh detail seperti yang disebutkan/disyaratkan dalam dokumen gambar.
- (4). Cara pengerjaan, bentuk, volume serta detail ukuran lainnya sesuai dengan yang tercantum dalam gambar dan *RAB*.
- (5). Kecuali ditentukan lain, dalam spesifikasi ini maka semua pekerjaan maupun tambahan-tambahan bahan yang berhubungan dengan pekerjaan ini adalah menjadi P2S.

### 2). Persyaratan Bahan.

- (1). Bahan yang digunakan adalah multiplek/kayu lapis dengan ketebalan 4 mm. Bahan-bahan yang digunakan harus benar-benar halus, bebas dari cacat kayu yang ada seperti sobek serat, lubang bekas paku, dll.
- (2). Ukuran multiplek yang digunakan adalah modul 60 x 120 cm.
- (3). Spesifikasi bahan lain yang digunakan seperti tercantum dalam syarat-syarat teknis bahan tentang kayu.
- (4). Bahan rangka penggantung panel multiplek, dari kayu kelas II mutu A (setempat) kering, lurus, tidak cacat, bersih dari retakan lubang.
- (5). Rangka langit-langit yang digunakan adalah kayu 5/7 untuk balok pembagi dan balok induk sebagai balok utama adalah 6/12. Dan rangka ini dicat dengan meni kayu sebanyak 2 x laburan.

- (6). Semua penggunaan kayu rangka langit-langit ini harus diberi bahan anti rayap.

### **3). Syarat-syarat Pelaksanaan.**

- (1). Sebelum dilaksanakannya pemasangan langit-langit ini, semua pekerjaan lain yang terletak diatas langit-langit harus sudah terpasang secara sempurna.
- (2). Sebelum pekerjaan pemasangan langit-langit dimulai, diwajibkan mengadakan pengecekan /pemeriksaan kembali terhadap pekerjaan yang erat hubungannya dengan pekerjaan langit-langit ini antara lain instalasi kabel listrik penerangan dan daya, pemasngan atap dll, diwajibkan adanya kerja sama (koordinasi) yang baik antara semua unsur Pelaksana Lapangan.
- (3). Tepi, sudut tiap potongan multiplek setelah pemotongan adalah harus rapi dan halus.
- (4). Jarak antara tiap panel plafon adalah 0,5 cm (Nat).
- (5). Sisi bawah dari tiap rangka langit-langit tersebut harus halus (diserut), agar pemasangan panel multiplek menjadi rata.
- (6). Rangka langit-langit yang digunakan adalah kayu 5/7 untuk balok pembagi dan balok induk sebagai balok utama adalah 6/12. Dan rangka ini dicat dengan meni kayu sebanyak 2 x laburan.

## **I. PEKERJAAN LANTAI**

### **1). Pekerjaan Lantai Kerja**

#### **(1).Lingkup Pekerjaan.**

- Pekerjaan ini meliputi penyediaan tenaga, bahan dan alat-alat bantu yang dibutuhkan untuk pekerjaan ini untuk mendapatkan hasil pekerjaan yang baik.
- Pekerjaan bawah lantai ini meliputi seluruh detail yang disebutkan/ditunjukkan dalam gambar sebagai dasar dari lantai finishing karpet dan keramik.

#### **(2). Persyaratan Bahan.**

- Sub-base lantai menggunakan lantai kerja rabat beton dengan campuran 1 pc : 3 ps : 5 kr.

- Bahan-bahan yang dipakai, harus sesuai dengan persyaratan bahan.
- Bahan lain yang tidak terdapat pada daftar diatas akan tetapi dibutuhkan untuk menyelesaikan/penggantian dalam pekerjaan ini harus baru, kualitas terbaik dari jenisnya.

**(3). Syarat-syarat Pelaksanaan.**

- Tanah yang akan dijadikan dasar lantai harus dipadatkan sehingga terdapat permukaan yang rata dan untuk memperoleh daya dukung tanah yang maksimal, dengan menggunakan alat timbris.
- Pasir urug dibawah lantai disyaratkan harus keras, bersih dan bebas alkali, asam maupun bahan organik lainnya.
- Tebal yang diisyaratkan 5 cm atau setebal sesuai dengan gambar dan disiram dengan air kemudian ditimbris untuk memperoleh kepadatan yang maksimal.
- Diatas pasir urug diberi adukan rabat beton setebal 5 cm dengan campuran 1pc: 3psr: 5krl.
- Untuk pasangan diatas plat beton (lantai tingkat) diberi lapisan plester (screed) campuran 1 pc: 3 psr setebal 5 cm dengan memperhatikan kemiringan lantai.
- Jenis lantai pada ruang pertunjukkan menggunakan lantai trap sesuai dengan gambar.
- Setiap trap pada lantai lebih tinggi 15 CM dari trap lantai sebelumnya sesuai dengan gambar.

**(4). Syarat-syarat Penerimaan dan Penyimpanan Bahan.**

- Bahan harus didatangkan ketempat pekerjaan harus berkualitas baik dan tidak cacat.
- Beberapa bahan tertentu masih dalam kantong/kemasan aslinya yang masih disegel dan berlabel pabrik.
- Bahan harus disimpan ditempat yang terlindung dan tertutup kering tidak lembab dan bersih, sesuai persyaratan yang telah ditentukan.

**(5). Syarat-syarat Pengamanan Pekerjaan.**

- Selama 7 hari setelah pekerjaan dilaksanakan, tempat pelaksanaan pekerjaan harus dilindungi dari lalu lintas orang dan barang.

- P2S diwajibkan melindungi pekerjaan tersebut dari kerusakan yang diakibatkan oleh pekerjaan yang lain.
- Bila terjadi kerusakan, P2S diwajibkan untuk memperbaikinya dengan tidak mengurangi kualitas pekerjaan.

## **2). Lantai Karpet**

### **(1). Lingkup Pekerjaan.**

- Pekerjaan ini meliputi pengadaan tenaga, bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan untuk terlaksananya pekerjaan ini, serta mencapai hasil yang baik.
- Pekerjaan karpet pada lantai dilakukan diseluruh ruangan.
- Pelaksanaan pekerjaan harus mengacu pada gambar dan detill yang disebutkan/ditunjukkan dalam daftar finishing bahan.

### **(2). Persyaratan Bahan.**

- Karpet yang digunakan memiliki tebal minimal 5mm
- Sub base karpet menggunakan polyfoam tebal minimal 3mm
- Karpet tidak mengandung bahan-bahan kimia berbahaya.

### **(3). Syarat-syarat Pelaksanaan.**

- Keputusan bahan, jenis warna, tekstur dan produk akan diambil dalam musyawarah P2S. Spesifikasi teknis bahan harus tetap sesuai dengan persyaratan diatas.
- Alas dari lantai karpet adalah lantai beton tumbuk dengan ketebalan sesuai dengan gambar.
- Karpet yang sudah terpasang harus dibersihkan dari segala macam noda yang melekat, sehingga benar-benar bersih.

### **(4). Syarat-syarat Pengiriman dan Penyimpanan Bahan.**

- Bahan-bahan diletakkan ditempat yang kering berventilasi baik, terlindung dan bersih.
- P2S bertanggung jawab atas kerusakan bahan-bahan yang disimpan baik sebelum maupun selama pelaksanaan.
- Bila ada hal-hal yang tidak pada tempatnya, bahan rusak dan hilang, P2S harus menggantinya.

## **J. PEKERJAAN PENGGANTUNG PENGUNCI DAN KACA**

### **1). Lingkup Pekerjaan.**

- (1). Termasuk dalam pekerjaan ini adalah pengadaan tenaga kerja, penyediaan bahan/material, peralatan serta alat bantu lainnya yang diperlukan, sehingga pekerjaan Alat Penggantung dan Pengunci ini dapat dilaksanakan dengan hasil yang baik dan sempurna.
- (2). Pekerjaan ini meliputi semua pekerjaan penggantung dan pengunci untuk pintu-pintu, jendela dan tempat lain yang disyaratkan dalam gambar.
- (3). Cara pengerjaan, bentuk, volume serta detail-detail ukuran lainnya sesuai dengan yang tercantum dalam gambar dan RAB.
- (4). Kecuali ditentukan lain dalam spesifikasi ini, maka semua pekerjaan maupun tambahan-tambahan bahan yang berhubungan dengan pekerjaan ini adalah menjadi tanggung jawab P2S.

### **2). Persyaratan Bahan.**

- (1). Produksi pabrik kualitas baik setara Logo atau Solid.
- (2). Kunci 2 (dua) slaag dan berkotak baja, baut-baut dan ungitnya terbuat dari stainless steel.
- (3). Tipe kunci harus sesuai dengan fungsi ruangnya.
- (4). Pegangan (handle) dari bahan stainless steel dan solid nylon, engsel-engsel stainless steel dengan memakai ring nylon ukuran 3x4 inch.
- (5). Engsel pintu dipakai engsel kupu-kupu, dipasang sekurang-kurangnya 3 (tiga) buah untuk setiap daun pintu dan 2 untuk daun jendela dengan menggunakan sekrup kembang dengan warna yang sama, jumlah engsel yang dipasang harus diperhitungkan menurut beban dan berat daun pintu, setiap engsel memikul beban maximum 20 kg.

### **3). Syarat-syarat Pelaksanaan.**

- (1). Pekerjaan harus dilakukan oleh tenaga ahli yang berpengalaman dalam bidang tersebut.
- (2). Pelaksana Lapangan harus memberikan contoh terlebih dahulu untuk disetujui bersama oleh P2S.
- (3). Semua kunci, engsel harus dilindungi dan dibungkus plastik atau tempat aslinya setelah di coba, pemasangannya dilakukan setelah bangunan selesai di cat.

- (4). Sekrup harus cocok dengan barang yang dipasang, jangan memukul sekrup, cara menyocokkan hanya diputar sampai ujung, sekrup yang rusak waktu dipasang harus dicabut kembali dan diganti.
- (5). Engsel untuk pintu kayu dipasang 30cm dari tepi atas dan bawah sedang untuk engsel ke 3 (tiga) dipasangan ditengah.
- (6). Semua kunci tanam haru terpasang dengan kuat pada rangka daun pintu, dipasang setinggi 90 cm dari lantai atau sesuai gambar.

## **K. PEKERJAAN INSTALASI LISTRIK**

### **1). Lingkup Pekerjaan Listrik.**

- (1). Pekerjaan yang termasuk pekerjaan instalasi ini merupakan pekerjaan seluruh sistem listrik secara lengkap, sehingga instalasi ini dapat bekerja dengan sempurna dan aman.
- (2). Pekerjaan tersebut harus dapat menjamin bahwa pada saat penyerahan pertama (serah terima pekerjaan pertama), instalasi pekerjaan tersebut sudah dapat dipergunakan.
- (3). P2S dengan di bantu oleh Kepala Pelaksanan harus mengurus penyambungan daya listrik ke PLN termasuk pengurusan administrasinya, semua biaya resmi akan dibayar oleh P2S.

### **2). Kabel Daya.**

#### **(1). Instalasi dan pemasangan kabel.**

##### **a. Bahan.**

Semua kabel yang akan dipergunakan untuk instalasi listrik harus memenuhi peraturan SII dan SPLN. Semua kabel harus baru dan harus jelas ukuran, jenis kabel, nomor dan jenis pintalannya.

Semua kabel dengan penampang 6 mm<sup>2</sup> keatas harus jenis pilin (stranded) dan instalasi tidak boleh memakai kabel dengan penampang lebih kecil dari 2,5 mm<sup>2</sup>.

Kecuali dipersyaratkan lain, konduktor yang dipakai adalah dari tipe:

- (i). Untuk instalasi penerangan adalah NYA/NYM dengan conduit pipa PVC.
- (ii). Untuk kabel distribusi digunakan NYA dan penerangan taman dengan menggunakan kabel NYFGBY.

Semua kabel NYA yang ditanam di dalam perkerasan (tembok, jalan, beton dll) harus berada didalam conduit PVC kelas AW yang disesuaikan dengan ukurannya, dan harus diklem.

**b. Splice/pencabangan.**

- (i). Tidak diperkenankan adanya “*splice*” pencabangan ataupun sambungan-sambungan baik dalam *feeder* maupun cabang-cabang, kecuali pada outlet atau pada kotak-kotak penghubung yang bisa dipakai.
- (ii). Semua sambungan kabel baik didalam *junction box*, panel ataupun tempat lainnya harus mempergunakan *connector* yang terbuat dari lembaga yang diisolasi dengan porselen atau bakelit ataupun PVC, yang diameternya di sesuaikan dengan diameter kabel.

**c. Bahan isolasi.**

Semua bahan isolasi untuk pencabangan, *connection* dan lain-lain seperti karet, PVC asbes tape sintesis, resin, splice case, composit dan lain-lain harus dari tipe yang disetujui, untuk penggunaan, lokasi voltage dan lain nya harus dipasang memakai cara yang disetujui oleh pabrik atau menurut anjuran yang ada.

**d. Penyambungan kabel.**

- (i). Semua penyambungan kabel harus dilakukan dalam kotak-kotak penyambungan yang sudah ditentukan (misalnya *junction box*).
- (ii). Kabel-kabel disambung sesuai dengan warna atau nama masing-masing, serta sebelum dan sesudah penyambungan harus dilakukan pengetesan tahanan isolasi
- (iii). Penyambungan kabel tembaga harus mempergunakan dan dilapisi dengan timah putih dan kuat.
- (iv). Penyambungan kabel yang berisolasi PVC harus diisolasi dengan pipa PVC/protolen yang khusus untuk listrik.

**3). Penerangan dan Stop Kontak.**

**(1). Lampu dan Armatur.**

- Semua armatur lampu yang terbuat dari metal harus mempunyai terminal pentanahan (grounding).



- Box tempat ballast, kapasitor, kedudukan stater dan terminal box harus cukup besar dan dibuat sedemikian rupa sehingga panas yang ditimbulkan tidak mengganggu kelangsung kerja dan unsur teknis komponen lampu itu sendiri.
  - Ventilasi didalam box harus dibuat dengan sempurna. Kabel dalam box harus diberikan saluran klem-klem tersendiri, sehingga tidak menempel pada balast atau kapasitor.
  - Box terbuat dari plat baja tebal minimum 0,7 cm, dicat dasar tahan karat, kemudian di cat oven warna putih.
  - Ballast harus dari jenis “low loss ballast” dan harus dapat dipergunakan single lampu balast (satu lampu flourentscent).
- (2). **Stop Kontak Biasa.**  
Stop kontak biasa yang dipakai untuk pemasangan di dinding adalah stop kontak satu fasa, ranting 250 volt, 13 ampere,.
- (3). **Stop Kontak Khusus (SKK).**  
Stop kontak khusus yang dipakai adalah stop kontak satu fasa, untuk pemasangan rata dinding dengan ketinggian 120 cm diatas lantai, SKK harus mempunyai terminal fasa, netral dan pentanahan.
- (4). **Saklar Dinding.**  
Saklar harus dari tipe untuk pemasangan rata dinding, tipe in bouw dengan rating 250 volt, 10 ampere, single gang, double gang.
- (5). **Junction Box Untuk Saklar dan Stop Kontak.**
- Junction box harus dari bahan metal dengan kedalaman tidak kurang dari 35 mm.
  - Kontak dari metal harus mempunyai terminal pentanahan.
  - Saklar atau stop kontak dinding terpasang pada junction box dengan menggunakan baut atau ditanamkan dalam dinding.
- (6). **Kabel Instalasi.**
- Pada umumnya kabel untuk instalasi penerangan dari instalasi stop kontak harus dari kabel inti tembaga dengan insulasi PVC, satu inti atau lebih (kabel jenis NYM).
  - Kabel harus mempunyai penampang minimal 2,5 mm<sup>2</sup>.

- Kode warna insulasi kabel harus mengikuti ketentuan PUIL sebagai berikut :
  - (i). Fasa 1 : Merah
  - (ii). Fasa 2 : Kuning
  - (iii). Fasa 3 : Hitam
  - (iv). Netral : Biru
  - (v). Tanah (ground) : hijau-kuning

(7). **Pipa Instalasi Pelindung Kabel.**

- Pipa instalasi pelindung kabel feeder yang dipakai adalah pipa PVC kelas AW atau GIP.
- Pipa, elbow, socket, junction box, klem dan accessories lainnya harus sesuai antara satu dengan yang lainnya, yaitu dengan diameter minimal  $\frac{3}{4}$ ".
- Pipa fleksible harus dipasang untuk melindungi kabel antara kontak sambung (junction box) dan armatur lampu.

(8). **Pengujian (*Testing*).**

Pengujian (*testing*) dilakukan dan disahkan oleh lembaga yang berwenang, pengujian tersebut meliputi :

- Test ketahanan isolasi.
- Test kekuatan tegangan impuls.
- Test kenaikan temperature.
- Test kontinuitas.

## L. PEKERJAAN PANGGUNG

### 1). Lingkup Pekerjaan

- Pekerjaan ini meliputi penyediaan tenaga, bahan dan alat-alat bantu yang dibutuhkan untuk pekerjaan ini untuk mendapatkan hasil pekerjaan yang baik.
- Pekerjaan panggung ini meliputi seluruh detail yang disebutkan/ditunjukkan dalam gambar.
- Pelaksanaan pekerjaan harus mengacu pada gambar dan detail yang disebutkan/ditunjukkan dalam daftar finishing bahan.

## **2). Persyaratan Bahan.**

- Penutup panggung / lantai panggung menggunakan multipleks 18mm dengan permukaan yang halus dan tidak menggelembung
- Rankga panggung menggunakan baja profil C 75 yang ber-SNI
- Finishing penutup lantai panggung menggunakan vinyl dengan tebal minimum 3mm
- Bahan-bahan yang dipakai, harus sesuai dengan persyaratan bahan.
- Bahan lain yang tidak terdapat pada daftar diatas akan tetapi dibutuhkan untuk menyelesaikan/penggantian dalam pekerjaan ini harus baru, kualitas terbaik dari jenisnya.

## **3). Syarat-syarat Pelaksanaan.**

- Permukaan lantai yang akan dijadikan dasar panggung harus kering, rata dan telah keras.
- Rankga Panggung menggunakan baja profil C 75 yang ber-SNI.
- Material Baja dipotong dan disusun dengan modul 60 x 120 cm.
- Setiap sambungan antar rangka harus di baut menggunakan baut roofing dan dipastikan kekuatan sambungan.
- Sebelum menutup rangka baja dengan multipleks pastikan rangka baja telah kokoh
- Multipleks harus bersih kering dan tidak berdebu sebelum ditempel vinyl

## **4). Syarat-syarat Penerimaan dan Penyimpanan Bahan.**

- Bahan harus didatangkan ketempat pekerjaan harus berkualitas baik dan tidak cacat.
- Beberapa bahan tertentu masih dalam kantong/kemasan aslinya yang masih disegel dan berlabel pabrik.
- Bahan harus disimpan ditempat yang terlindung dan tertutup kering tidak lembab dan bersih, sesuai persyaratan yang telah ditentukan.

## **5). Syarat-syarat Pengamanan Pekerjaan.**

- Selama pekerjaan dilaksanakan, tempat pelaksanaan pekerjaan harus dilindungi dari lalu lintas orang dan barang.
- P2S diwajibkan melindungi pekerjaan tersebut dari kerusakan yang diakibatkan oleh pekerjaan yang lain.

- Bila terjadi kerusakan, P2S diwajibkan untuk memperbaikinya dengan tidak mengurangi kualitas pekerjaan.

## **6). Pengujian**

- Pengujian dilakukan dengan cara memberi beban hidup pada panggung (manusia) sebanyak 10-15 orang remaja-dewasa
- Pengujian disaksikan oleh pihak yang berkepentingan dan P2S
- Apabila terjadi kerusakan selama pengujian maka P2S wajib memperbaiki kerusakan dan kekurangan agar pengujian dapat berhasil

## **M. PEKERJAAN PENYEJUK RUANGAN (AC)**

### **1). Lingkup Pekerjaan**

- Pekerjaan ini meliputi penyediaan tenaga, bahan dan alat-alat bantu yang dibutuhkan untuk pekerjaan ini untuk mendapatkan hasil pekerjaan yang baik.
- Pekerjaan ini meliputi pengadaan dan pemasangan penyejuk ruangan (AC).
- Pekerjaan AC ini meliputi ruang pertunjukkan sebanyak 3 titik dan ruang monitor sebanyak 1 titik.

### **2). Persyaratan Bahan**

- AC merupakan AC jenis split 2 PK
- Daya tegangan yang digunakan 1920 watt
- Kabel AC 2 PK menggunakan kabel 3x2,5 mm<sup>2</sup>
- AC yang digunakan memiliki kualitas baik dan tidak mengeluarkan suara selama dipergunakan.

### **3). Syarat-syarat Pelaksanaan**

- Pemasangan AC dilakukan setelah pengerjaan konstruksi dan interior bangunan selesai.
- Sebelum melaksanakan pemasangan AC pastikan instalasi pendukung AC telah terpasang seperti : kompressor, jalur pembuangan air AC, dan stop kontak AC.
- Kabel AC disarankan tidak disambung, namun jika terpaksa menyambung maka disolder dan titik sambungan tidak boleh sejajar.

#### **4) Syarat Penerimaan dan Penyimpanan Bahan**

- Bahan harus didatangkan ketempat pekerjaan harus berkualitas baik dan tidak cacat.
- Beberapa bahan tertentu masih dalam kantong/kemasan aslinya yang masih disegel dan berlabel pabrik.
- Bahan harus disimpan ditempat yang terlindung dan tertutup kering tidak lembab dan bersih, sesuai persyaratan yang telah ditentukan.

#### **5) Syarat Pengamanan Pekerja**

- AC harus memiliki stop kontak khusus yang tidak digabung dengan stop kontak listrik lainnya.
- Stop kontak AC memiliki FUSE di dalamnya yang disesuaikan dengan kapasitas AC.

### **N. PEKERJAAN AKUSTIK**

#### **1). Lingkup Pekerjaan**

- Pekerjaan ini meliputi penyediaan tenaga, bahan dan alat-alat bantu yang dibutuhkan untuk pekerjaan ini untuk mendapatkan hasil pekerjaan yang baik.
- Pekerjaan ini meliputi pemasangan dinding akustik yang terdapat pada ruang pertunjukkan seperti yang ditunjukkan pada gambar.

#### **2). Persyaratan Bahan**

- Dinding akustik menggunakan lapisan mineral wool setebal 5 cm
- Pelapis Glass wool (foam acoustic) menggunakan karpet dan multipleks atau gypsum
- Permukaan luar menggunakan karpet atau HPL

#### **3). Syarat-syarat Pelaksanaan**

- Pemasangan dinding akustik dilakukan setelah pengerjaan dinding mencapai tahap plaster kasar.
- Pemasangan rangka dinding akustik dapat menggunakan besi hollow 20 x 40 mm atau menggunakan rangka kayu yang dibaut ke permukaan tembok dan multipleks akustik
- Rangka dinding akustik diisi dengan mineral wool (foam acoustic) setebal 5 cm sebagai bahan peredam suara.

- Pengerjaan multipleks akustik harus dilakukan dengan baik agar tidak terdapat serabut ataupun permukaan kasar yang dapat membahayakan pengguna ruang pertunjukkan.

#### **4). Syarat Penerimaan dan Penyimpanan Bahan**

- Bahan harus didatangkan ketempat pekerjaan harus berkualitas baik dan tidak cacat.
- Bahan-bahan untuk instalasi dinding akustik harus ditempatkan di tempat yang kering dan tidak lembab.

#### **5). Syarat Pengamanan Pekerjaan**

- Pemasangan rangka dinding akustik harus dibaut (jika menggunakan hollow) atau dipaku (jika menggunakan rangka kayu) ke dinding
- Finishing acoustic menggunakan karpet dengan ketebalan minimal 9mm.

### **O. PEKERJAAN FURNITURE**

#### **P.I Kursi Penonton**

##### **1) Lingkup Pekerjaan**

- Pekerjaan ini meliputi penyediaan tenaga, bahan dan alat-alat bantu yang dibutuhkan untuk pekerjaan ini untuk mendapatkan hasil pekerjaan yang baik.
- Pekerjaan ini meliputi pekerjaan kursi penonton pada ruang pertunjukkan

##### **2). Persyaratan Bahan**

- Lihat lampiran gambar kerja.

#### **P.II Meja Ruang Kontrol**

##### **1) Lingkup Pekerjaan**

- Pekerjaan ini meliputi penyediaan tenaga, bahan dan alat-alat bantu yang dibutuhkan untuk pekerjaan ini untuk mendapatkan hasil pekerjaan yang baik.
- Pekerjaan ini meliputi pekerjaan meja kontrol pada ruang kontrol/ recording.

##### **2). Persyaratan Bahan**

- Lihat lampiran gambar kerja.

## P. PEKERJAAN SISTEM REKAMAN

1. Soundcard untuk PC Recording support 24 bit dan sample rate 96.000 Khz, 8 in 8 out, Harus memiliki input ADAT, bisa dengan system koneksi Firewire atau USB



- Soundcard harus memiliki kapasitas untuk optical ekspansi
- 8 input ¼ TRS instrumen simultan dengan frekuensi respon 20Hz - 20kHz +/- 0.1Db
- 8 input XLR microphone simultan dengan frekuensi respon 20Hz - 20kHz +/- 0.1 dB
- 1 input midi dan 1 midi out
- Analog Output Line level 10 x 1/4" TRS Jack.
- 2 output headphones dengan kekuatan maksimum output 32R +12.4dBu (+10.2dBV)
- Phantom Power di setiap channel
- Individual switch High Pass Filter untuk semua input
- Koneksi digital Firewire atau USB
- Koneksi Digital SPDIF
- 19 inch 2U rack-mount dan ultra-low latency dengan koneksi Firewire
- Ukuran dan berat 5kg / 11 lbs
- 480mm / 19" (Lebar) x 90mm / 3.6" (Tinggi) x 235mm /9.3" (Dimensi)

## 2. Soundcard Untuk PC karaoke dan Theater



- 4 in, 4 out (Koneksi USB) 24 bit dan 96 Khz
- Frequency respon 20 Hz / 0.5 db (min gain)
- Noise Floor -122 dbU
- Maksimum Input Level +9 dbU (tanpa pad)
- Maksimum Output +11 dbu (balanced)
- Berat 1.18 kg. Lebar 210 mm, Tinggi 50 mm
- Standart Broadcast

## 3. Ekstensi ADAT (Preamp) 8 input dan 8 Output



- 8 input Microphone XLR
- 8 input ¼ TRS Jack instrument
- 8 segmen input LED meter (-42, -18, -6, -3 and 0dBFS)
- 2x ADAT input tersedia untuk sample rate 44.1 – 48.0 Khz
- Respon Frekuensi : 20Hz – 20kHz +/- 0.2dB
- 1 U rack, Lebar = 484mm / 19", Tinggi = 45mm / 1.8", Dimensi = 265mm / 10.4", Berat 3.6 kg / 7.3 lbs



#### 4. Kabel ADAT



- Kabel Audio Digital Toslink menyediakan suara kualitas terbersih, bahkan pada tingkat volume yang ekstrim. Kabel ini menggunakan 11mm low-loss core, low-jitter synthetic fiber dan konektor metal untuk meredam getaran.
- Panjang kabel 6 feet / 1.8m
- Connectors: Toslink Male to Toslink Male
- Dilapisi dengan material PVC berat 5.0mm
- Konektor Berlapis emas FERRULE mencegah korosi

#### 5. Speaker Monitor Recording



- Input signal 10 K ohm
- Input Connector XLR, Jack dan RCA
- Input Sensitivity -2 dbu
- Frekuensi Respon 50 Hz – 20.000 Hz
- 5 inci composite fiberglass woofer
- 1 inci tweeter
- Max SPL 106 db
- Berat 6.2 Kg, Tinggi 274 mm, Lebar 186 mm, Panjang permukaan dari depan ke belakang 266 mm

## 6. Microphone Condensor Vokal



- Polar Pattern Uni Directional
- Respon Frekuensi : 20Hz-20kHz
- Sensitivity:  $-36\text{dB} \pm 1\text{dB}$  ( $0\text{dB}=1\text{V}/\text{Pa}$  at 1kHz)
- Output Impedance:  $200\Omega \pm 30\%$  (at 1kHz)
- Noise Level Equivalen: 13dB A
- Maksimum Input SPL: 138dB (at 1kHz  $\pm 1\%$  T.H.D)
- Phantom Power Requirement: 48V DC phantom power Electrical Current: 3mA
- Ukuran 59.5x180mm
- Berat : 536g

## 7. Microphone Drum Set



Terdiri dari :

- 2 pcs mic yang di juga bisa pergunakan untuk Snare, Tom, Conga, Timbale, dan gitar cabinet dengan rentang frekuensi dari 50 Hz - 12 kHz
- 1 pc mic yang di juga bisa pergunakan untuk Floor Tom, Kick Drum, Djemb, Cajon dengan rentang frekuensi dari 40 Hz - 10 kHz
- 1 pc mic yang dipergunakan untuk Kick Drum, dengan rentang frekuensi 30 Hz - 10 kHz
- 2 pcs mic yang di juga bisa pergunakan untuk Overheads, cymbals, hi-hat, alat perkusi dengan rentang frekuensi 100 Hz - 20 kHz.

## 8. Vokal Microphone



- Memiliki karakteristik cardioid pick up
- Meminimalisasi background noise
- Mampu menghilangkan frekuensi rendah yang dihasilkan oleh instrument musik
- Memiliki kejernihan suara khusus untuk vocal

## 9. Wireless Microphone Vokal



- Single Channel
- LCD display screen control
- Support Jarak microphone terhadap receiver minimum 10 m
- Control On/Off, Frequency Up/down
- Display Contents Channel, Antenna A/B, Mute Display, RF/AF Level Meter

## 10. Instrumen Microphone



- Berkarakter cardioid pickup
- Rentang Frekuensi Frequency response: 40 to 15,000 Hz
- Connector XLR

## 11. Headphone Amplifier 4 Channel



- 4 Stereo line inputs
- 6 headphone amplifiers
- Volume control per channel
- output impedance: 22 ohm dan 110v-220v untuk internal power supply
- Ukuran : Tinggi 45(1u) mm x Lebar 482 mm x Panjang panel depan ke belakang 152 mm

## 12. Headphone untuk keperluan Rekaman



- Type semi – closed, type jack combo ¼ dan 1/8 TRS
- Audio Frekuensi 18 – 20.000 Hz
- Sensitifitas 112 db
- Maksimum Input Power 200 mW
- Panjang Kabel 3 m
- Ukuran : Panjang 86 mm, Lebar 185 mm, Tinggi 215 mm dan Berat 190 gr

## 13. Mic Preamp



- Preamp 2 Channel, kelas A dengan type tabung 12AX7
- Saturasi 10% di 30db
- Tersedia Phantom Power
- Level meter -20 dBu sampai +3 dBu
- Optical Compressor
- Instrument input dan Mic input

#### 14. Pop Filter



- Terbuat dari bahan nylon untuk mereduksi angin berlebih dan hentakan suara
- Tersedia untuk universal stand microphone

#### 15. Stand Microphone untuk Vokal



- Memiliki EZ adaptor
- Rancangan kaki yang lebih stabil
- Tinggi 1020 – 1680 mm, Berat 4.7 kg

#### 16. Kabel audio



- Panjang 100m per gulungan
- Konduktor 14 AWG, tembaga berkualitas tinggi untuk daya hantar maksimal.
- Konfigurasi Twisted Pair untuk mengurangi noise.
- Jacket lapisan luar yang kuat dan licin, untuk melindungi kabel dan mempermudah instalasi.

## 17. Jack / Konektor (RCA,XLR, TRS Stereo dan TRS Mono)



- Profesional balanced dan unbalanced
- Transparansi signal audio
- 3 pin (khusus XLR)

## Q. PEKERJAAN SOUND SISTEM

### 1. Speaker PA Full range, aktif



- Drive 12 “ with tweeter
- DSP control performance
- Sistem fungsi 3 way
- 410 W kapasitas power, 250 W peak tweeter
- Tinggi 25.13 inchi, Lebar 14.63 inchi, dimensi 14.38 inchi, berat 37 lbs

### 2. 18 “ Aktif Subwofer



- Dual input XLR dan ¼ Trs
- Stereo Crossover network
- Maksimum SPL 125 db
- Respon Frekuensi 39 Hz- 188 Hz
- Lebar 19.75 inchi, Tinggi 25.75 inchi, Dimensi 23 inchi, berat 97 lbs
- Amplifier Power peak 800 W

### 3. Managemen speaker



- Loudspeaker Management System,
- LCD Screen, minimal 2 Ch Input, 8 Ch Output,
- 2 Input Level Indicator, 8 Level Output Indicator.

### 4. Efek Vokal Proessor Ukuran 1U



- Memiliki Preset Efek
- Dilengkapi kemampuan modulasi, delay, reverb, echo

### 5. Snake Kabel



- Snake kabel kualitas high grade minimal 30 m
- 32 input dan 8 output

### 6. Kabel speaker dan Soket speakon



- Ukuran 2 x 80
- Panjang per gulung minimal 50-100 meter
- Tahan panas dan minim hambatan

## 7. Grafik Equalizer



- Profesional 31 band stereo grafik equalizer
- Feedback detector system
- Dilengkapi kemampuan high dan low cut filter

## 8. Monitor sistem Speaker



- Aktif loudspeaker 2 way
- 12 – inch ekstend low frekuensi
- 400 watt, XLR dan ¼ input
- Volume control
- Ukuran Tinggi 698 mm, Lebar 342 mm, Panjang 450 mm, berat 22 kg

## 9. Mixer 24 Input yang harus dilengkapi dengan direct out di setiap channel



- 24 mono inputs plus 2 dual stereo channels, 4-Bus
- 4-band EQ dengan 2 swept mids dan in/out switch
- 6 auxiliary sends (2 pre, 2 post, 2 pre/post)
- 4 sub groups dari setiap channel
- L, R and M main mix outputs
- Individual channel 48V phantom power
- Direct output di setiap mono channel



- 2 dual stereo inputs dengan 4-band EQ
- Peak and signal indikator pada setiap channel
- Master level controls semua outputs
- Ukuran Lebar 930 mm, Panjang 560 mm, berat 18 kg

#### 10. Bracket Wall Speaker Full range



- Terbuat dari bahan besi yang kokoh
- Support speaker 12"

#### 11. Power Amplifier dengan system Audio Prosesor 3000 watt



- Memiliki kapasitas output 150 W x 4
- Konsumsi Power 950 W

#### 12. Speaker Pasif Theater beserta bracket



- 2 WAY Sistem tipe minimal 10"
- Connector Speakon atau serabut
- Low Pass 2.5 khz
- 600 watt, maksimum peak 1200 watt
- Tinggi 680 mm, Lebar 400mm, Panjang depan ke belakang 400mm

## R. PERALATAN MULTIMEDIA

### 1. Elektrik layar



- Motorized sistem
- Ukuran 218 cm x 290 cm
- Resolusi xga (1024 x 768)

### 2. Proyektor



- Input / output Mini-HDMI, Universal I/O (24-Pin Connector for VGA/Component Input), AV Mini- Jack, Mini-Jack Audio-Out, USB, MicroSD
- Resolusi UXGA 1600 x 1200
- Brightness Up to 3000 lumens
- Wide projector
- Video support SDTV (480i), EDTV (480p), HDTV (720p), NTSC/NTSC 4.43, PAL B/G/H/I/M/N 60, SECAM

### 3. Kabel HDMI



- Gold Plat panjang 10 – 15 m

#### 4. Personal Komputer Untuk Rekaman & Editing Film



- Prosesor I7
- HDD minimal 1TB
- SSD 128 GB
- VGA card minimal 2 GB, support rendering video setara n vidia 970
- 16 GB ram
- Firewire Card (apabila menggunakan soundcard firewire)
- Power Suply dengan switch on / off tersendiri (bukan bawaan casing standart)

#### 5. Personal Komputer Untuk Karaoke & Mini Theater



- Processor I7
- HDD minimal 2 TB
- VGA card dan RAM secukupnya

## 6. Kamera DSLR kit (lensa 18 –55) beserta Tripod



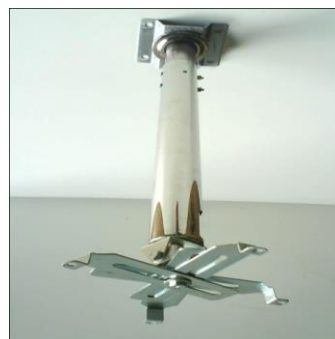
- Hybrid CMOS AF III
- 24.2 Mega pixel Aktual (6000 x 4000)
- Wifi
- Rasio Aspek 3:2, 4:3, 16:9, 1;1

## 7. Stand Kanvas



- bahan dasar kayu ataupun alumunium
- kokoh dan tidak mudah patah

## 8. Bracket Proyektor

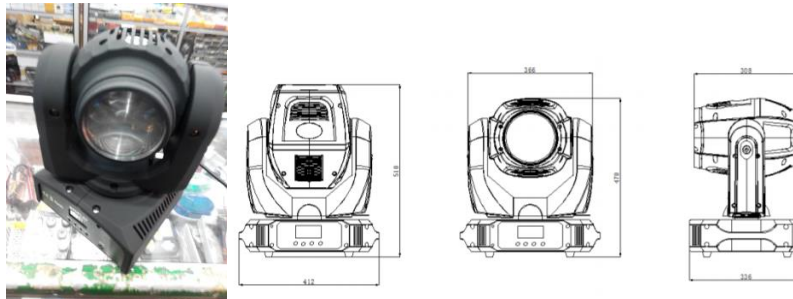


- Batang atas pipa besi diameter 42 milimeter, tebal 2 milimeter
- Batang bawah pipa stainless diameter 50 milimeter, tebal 1,5 milimeter
- Plat tebal 2 mm
- Warna batang atas silver, batang bawah original stainless
- Warna kaki original stainless atau hitam

## S. SISTEM LIGHTING



**Par Led**



**Moving Led**



**Mixer Lighting**

- 4 unit parled 54x3watt
- 2 unit moving led 10 watt
- 1 unit dmx mixer 192 (16fader)
- kabel 20meter
- 4 pasang jack xlr

### Catatan :

- **Semua gambar yang ada pada buku spesifikasi teknis adalah contoh barang (spesifikasi teknis tidak mengacu pada merk tertentu)**
- **Barang yang dibeli harus bergaransi resmi (Toko Dealer, reseller /Distributor)**
- **Barang yang dibeli harus asli dan bukan barang palsu atau KW (tiruan)**
- **Kebutuhan Kabel Snake minimal 30 m**
- **Listrik minimal 3 pass ( Alat Recording, Lighting, Sound system )**

### **BAB III**

## **GAMBAR PROTOTYPE DAN VOLUME PEKERJAAN KONSTRUKSI**

Prototipe bangunan/ruang dan tata letak termasuk desain perabot yang disajikan pada bab ini adalah mengacu pada Pembakuan Bangunan dan Perabot SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2004.

Dalam bab ini disajikan prototipe gambar rancangan Laboratorium Seni Budaya dan Film dilengkapi dengan volume pekerjaan konstruksi, format RAB, format analisa harga satuan dan format daftar bahan dan tenaga yang dipakai.

Panitia Pembangunan Sekolah diminta menggunakan prototipe ini sebagai dokumen pelaksanaan pembangunan dilapangan. Perubahan atau penyesuaian bisa dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi serta aspirasi masyarakat di masing-masing lokasi. Perubahan atau penyesuaian yang dilakukan harus sesuai dengan mekanisme atau prosedur yang telah ditetapkan didalam Panduan Pelaksanaan.

Prototipe rancangan laboratorium seni yang disediakan ini, masing-masing terdiri dari :

#### **1. Gambar Pelaksanaan (lampiran 1)**

- 1). Denah, Tampak, Potongan,
- 2). Rencana Pondasi,
- 3). Rencana Pintu dan Jendela,
- 4). Rencana Atap,
- 5). Rencana Plafond,
- 6). Gambar Detail,
- 7). Lay out Perabot

#### **2. Format Rencana Anggaran Biaya (lampiran 2)**

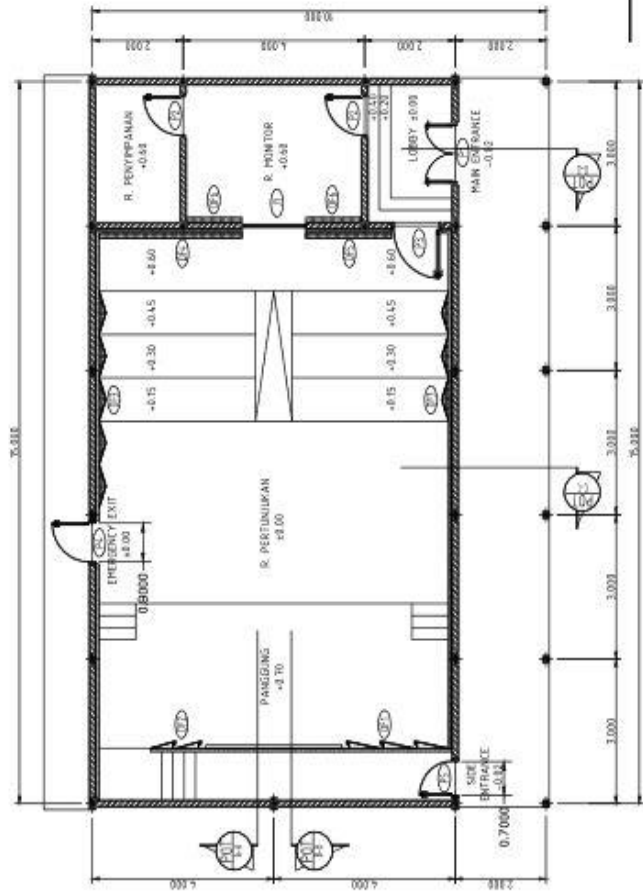
- 1). Volume Pekerjaan
- 2). Harga Satuan

#### **3. Format Daftar Harga Bahan dan Tenaga Kerja (lampiran 3)**


#### **4. Format Analisis Harga Satuan (lampiran 4)**

#### **5. Perspektif eksterior dan interior bangunan (lampiran 5)**

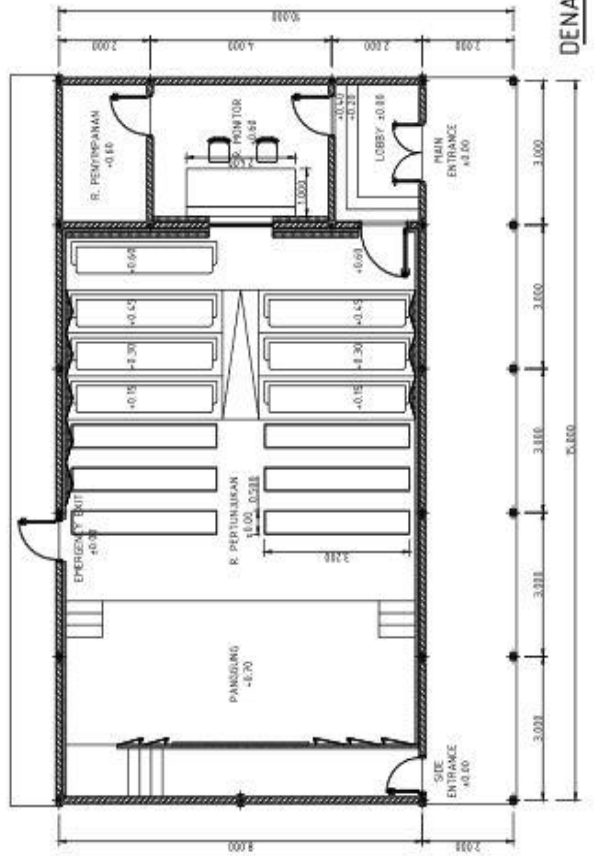
# LAMPIRAN




DENAH  
1:100

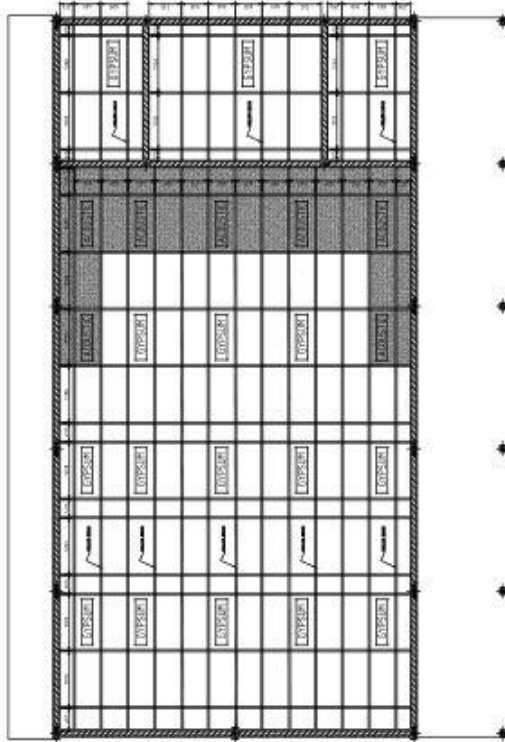
 <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN DIREKTORAT KESENIAN</p>	<p>MAK BANGUNAN : LABORATORIUM SENI BUDAYA DAN FILM</p>	<p>DAFTAR / REVISI :</p>	<p>NO. GAMBAR :</p>
	<p>JUMLAH GAMBAR : GAMBAR PRA RENCANA - DENAH</p>	<p>DAFTAR / REVISI :</p>	<p>LEMBAR :</p>
	<p>SKALA : 1:100 @ A3</p>	<p>DAFTAR / REVISI :</p>	<p>LEMBAR :</p>






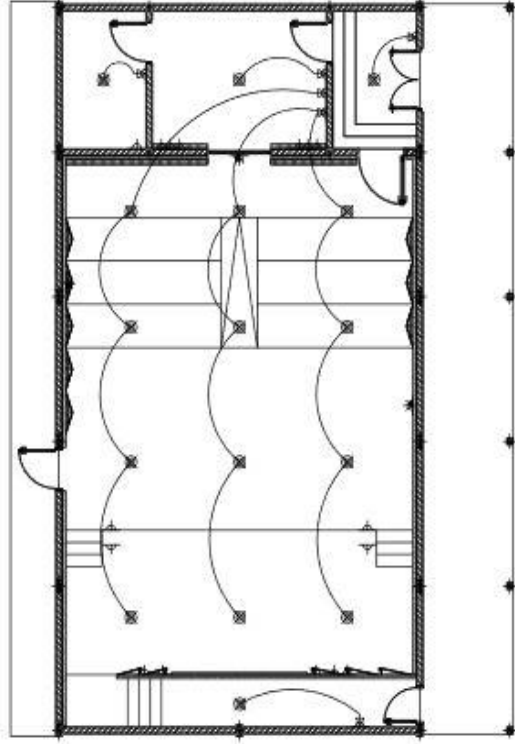
DENAH PERABOT  
1:100

 <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN DIREKTORAT KESENIAN</p>	<p>MAHA BINCANG : LABORATORIUM SENI BUDAYA DAN FILM</p>	<p>NO. GAMBAR :</p>
	<p>JUDUL GAMBAR : GAMBAR PRA RENCANA - DENAH PERABOT</p>	<p>REVISI / KOREKSI :</p>
	<p>SKALA : 1:100 @ A3</p>	<p>LEMBAR :</p>



DENAH PLAFOND  
1/100

 <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN DIREKTORAT KESENIAN</p>	<p>NAMA BANGUNAN : LABORATORIUM SENI BUDAYA DAN FILM</p> <p>ALOKASI GAMBAR : GAMBAR PRA-BENCANA - DENAH PLAFOND</p> <p>SKALA : 1:100 @ A3</p>	<p>DRAWN / REVIS :</p>	<p>MEKETHA / MENYETAJI :</p>	<p>NO GAMBAR :</p>
	<p>LEBAR :</p>	<p>LEBAR :</p>	<p>LEBAR :</p>	<p>LEBAR :</p>



**LEGEND**

⊠	6A SAKLAR SINGLE TANAH DINDING
⊡	6A SAKLAR BUBUK TANAH DINDING
⊢	6A STDP KONTAK SINGLE TANAH DINDING
⊣	RECESS DOWNLIGHT
⊤	STDP KONTAK AC

**DENAH ELEKTRIKAL**





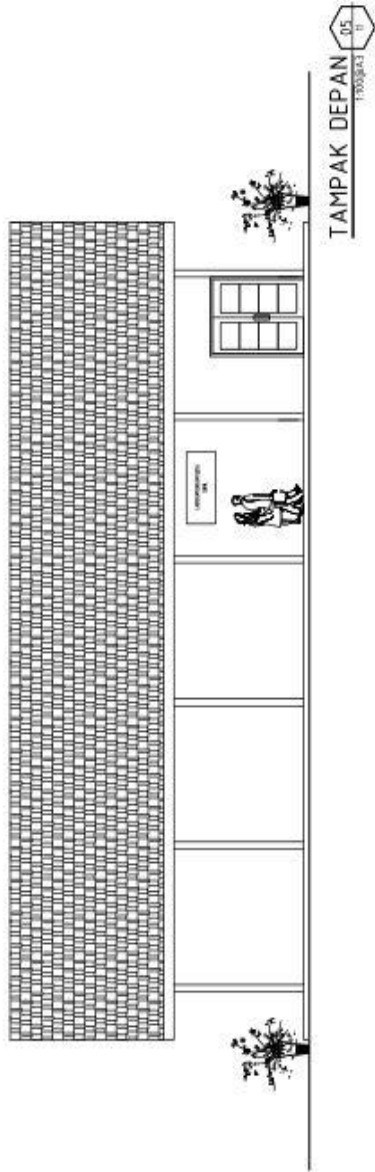
**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**DIREKTORAT JENDRAL KEBUDAYAAN**  
**DIREKTORAT KESENIAN**

NAMA BANGUNAN : LABORATORIUM SEMI BUDAYA DAN FILM  
 JUDUL GAMBAR : GAMBAR PERA RENCANA – DENAH ELEKTRIKAL  
 SKALA : 1:100 @ A3

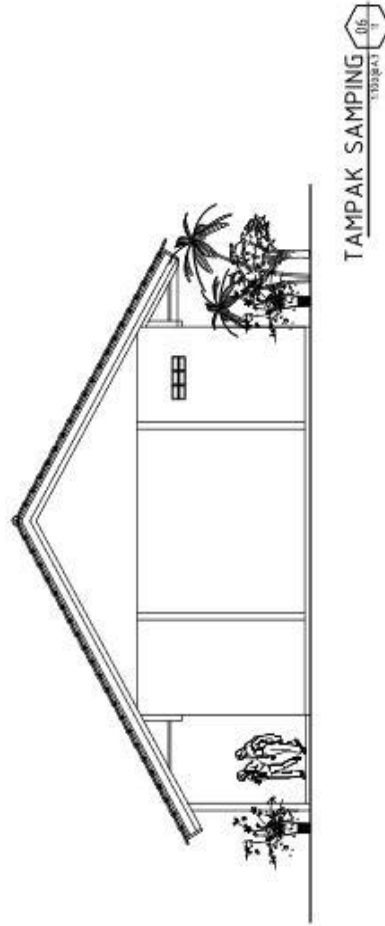
DAFTAR / REVISI :

MEKETHAHI / MEKETHAHI :

NO GAMBAR :  
 LEMBAR :



TAMPAK DEPAN  
016



TAMPAK SAMPING  
016

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT Kesenian



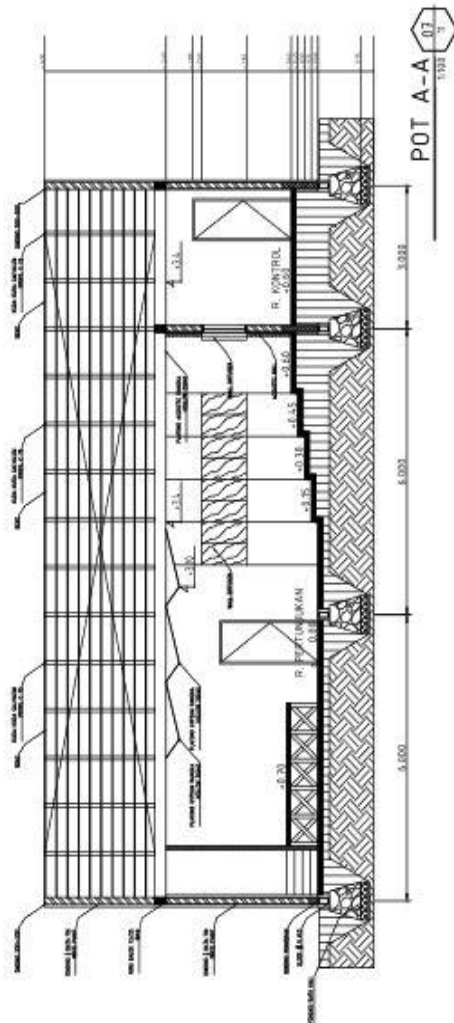
NAMA BANGUNAN : LABORATORIUM SEM BUDAYA DAN FILM  
JUDUL GAMBAR : TAMPAK  
SKALA : 1:100 @ A3

DAFTAR / REVISI :

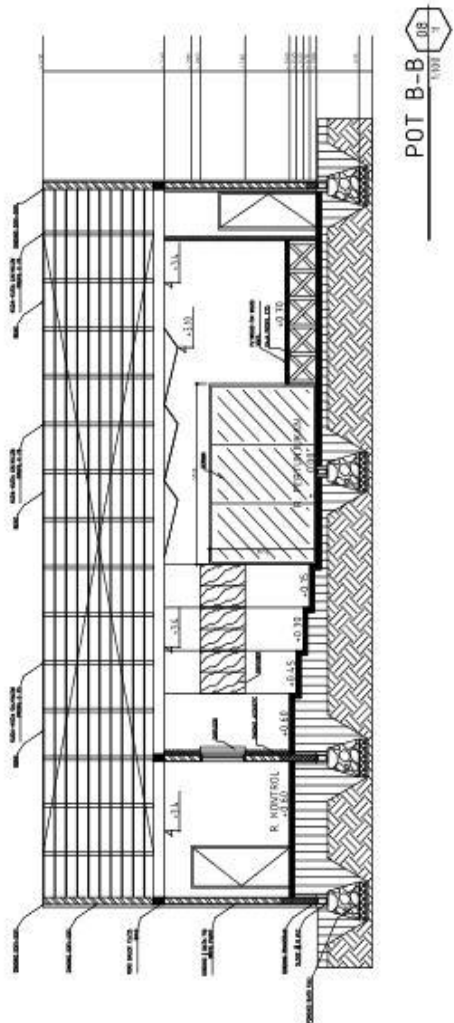
MENGEMAS / MENETUKAN :

NO GAMBAR :


LEMBAR :

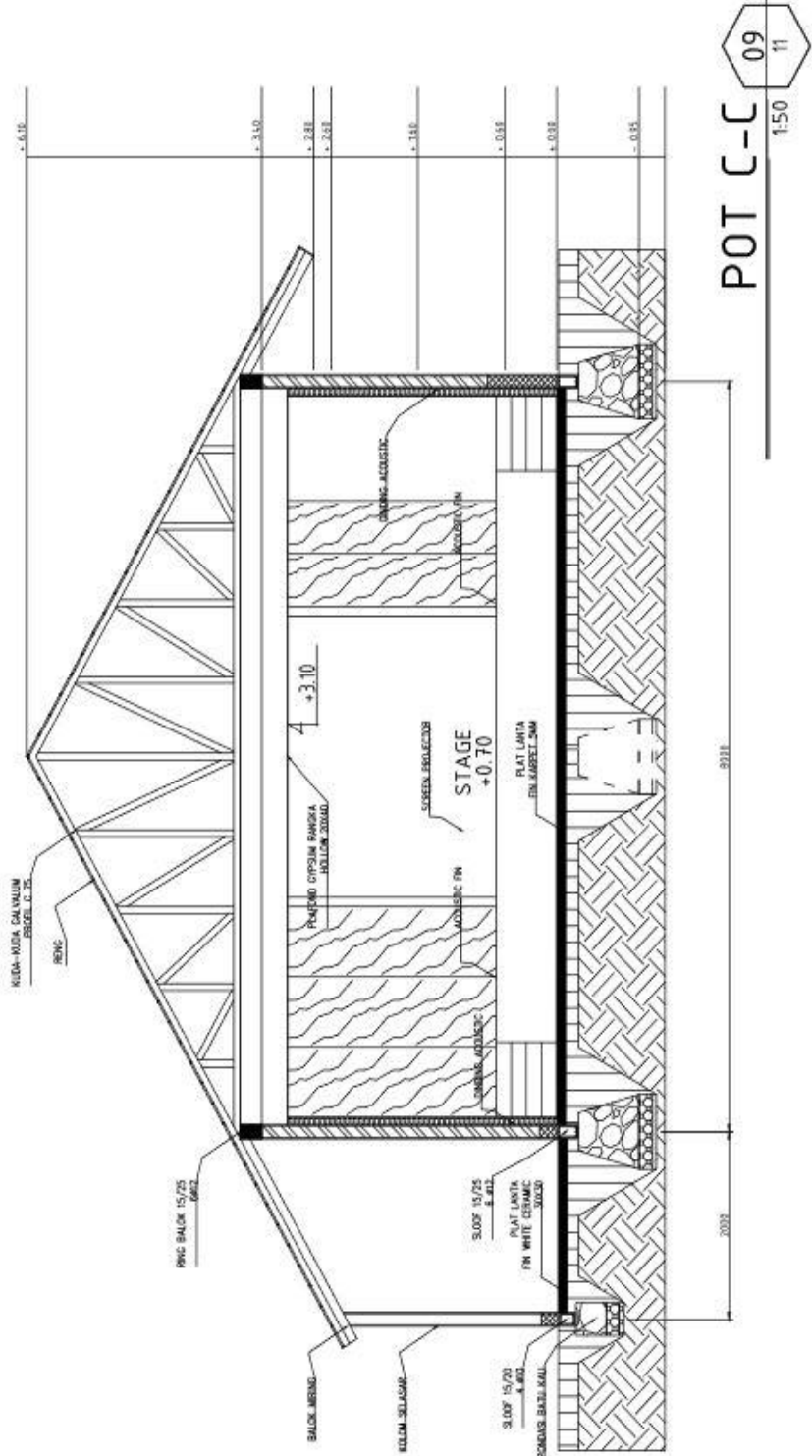


POT A-A  
1/100




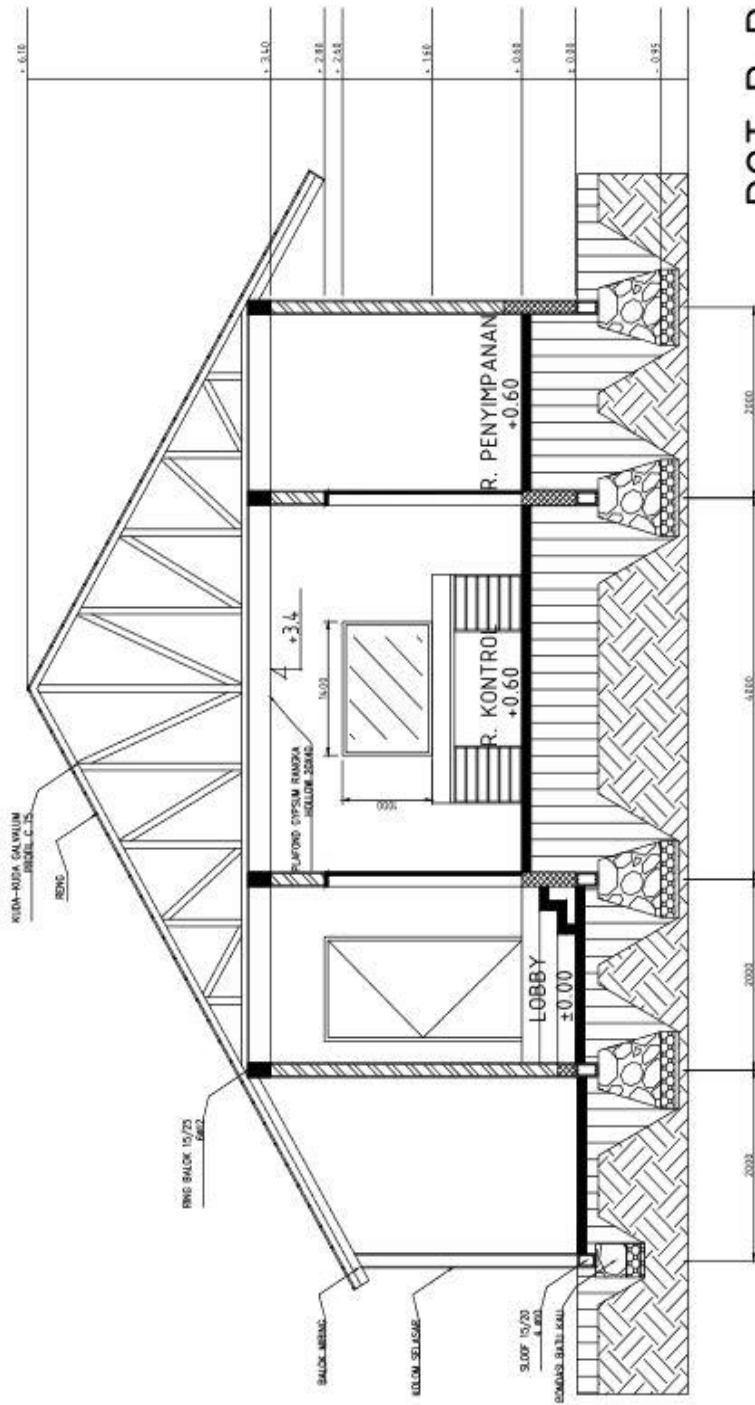
POT B-B  
1/100

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN DIREKTORAT KESENIAN	NAMA BANGUNAN : LABORATORIUM SENI BUDAYA DAN FILM		DAFTAR / REVISI :		MENGETAHUI / MENVERIFIKASI :		NO GAMBAR :
	JUDUL GAMBAR : GAMBAR PRA RENCANA - POTONGAN						UMBUR :
	SKALA : 1:100 @ A3						




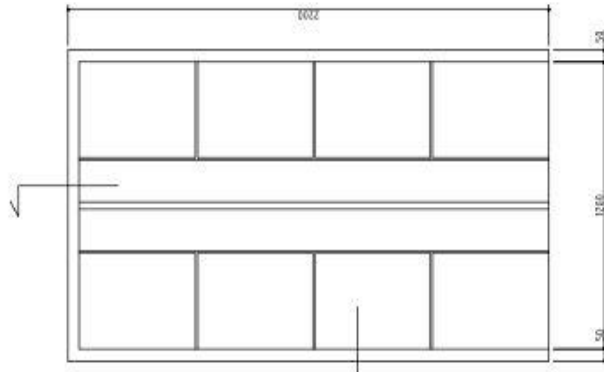
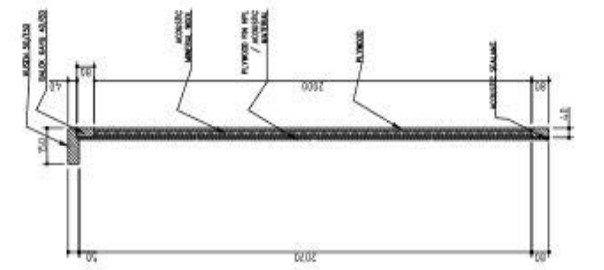
**POT C-C**  
1:50

 <b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN          DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN          DIREKTORAT KESENIAN</b>	NAMA BANGUNAN : <b>LABORATORIUM SENI BUDAYA DAN FILM</b>		MENYENI / MENDUKUNG :		NO GAMBAR :
	JENIS GAMBAR : <b>GAMBAR PRA RENCANA - POTONGAN</b>				
SKALA : <b>1:50 Ø 43</b>					

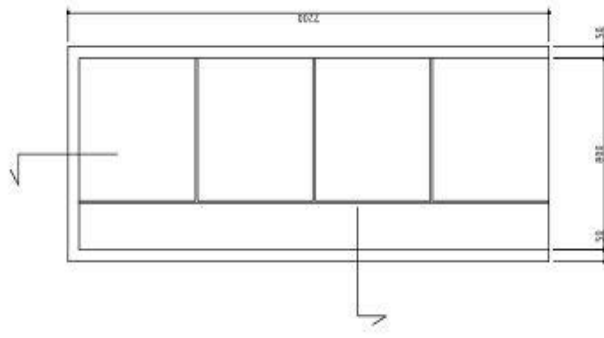
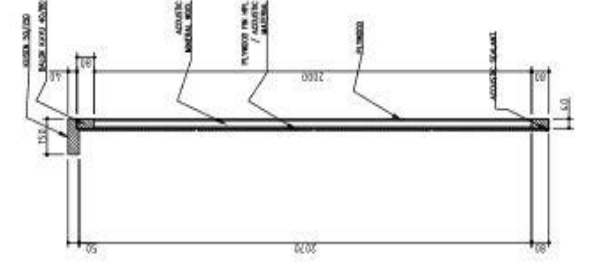


POT D-D  
1:50


 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN DIREKTORAT KESENIAN	NAMA BANGUNAN : LABORATORIUM SENI BUDAYA DAN FILM		MENGENAL / MENGETUIP :		NO GAMBAR :
	JUDUL GAMBAR : GAMBAR PRA RENCANA - POTONGAN		GAMBAR / REVISI :		LEMBAR :
	SKALA : 1:50 Ø A3				



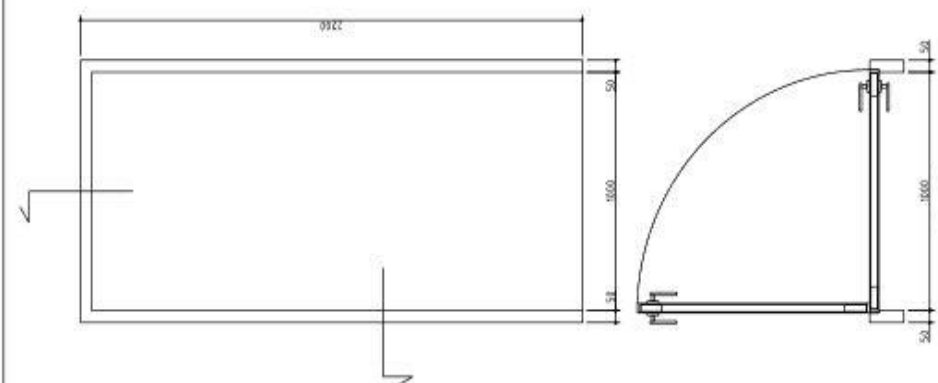
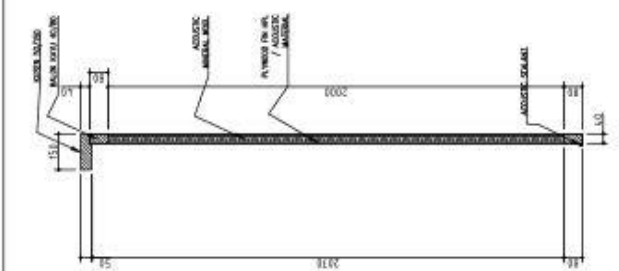
P1



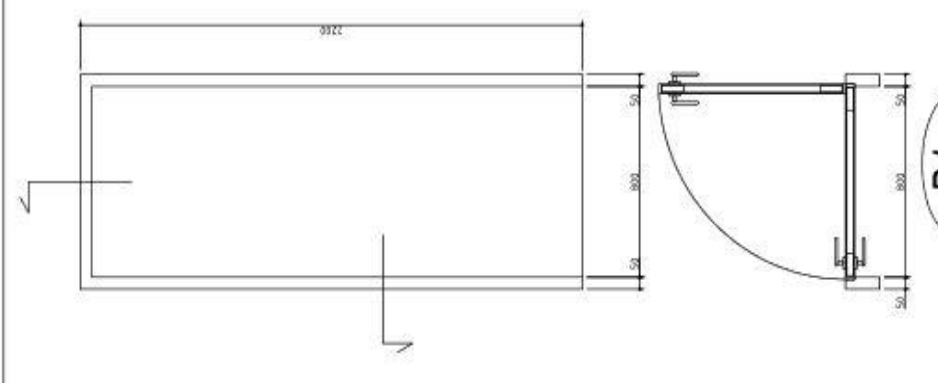
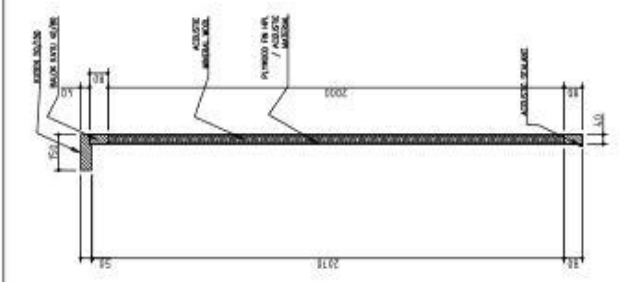
P2

 <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDRAL KEBUDAYAAN DIREKTORAT KESENIAN</p>	<p>MAK BANGUNAN : ... LABORATORIUM SENI BUDAYA DAN FILM</p>	<p>DAFTAR / REVISI :</p>	<p>NO GAMBAR :</p>
	<p>JUDUL GAMBAR : GAMBAR PERANCANGAN - DETAIL KUSEN</p> <p>SKALA : 1:20 Ø A3</p>	<p>MEKENG/TAHAP / MODIFIKASI :</p>	<p>LEMBAR :</p>





P3



P4



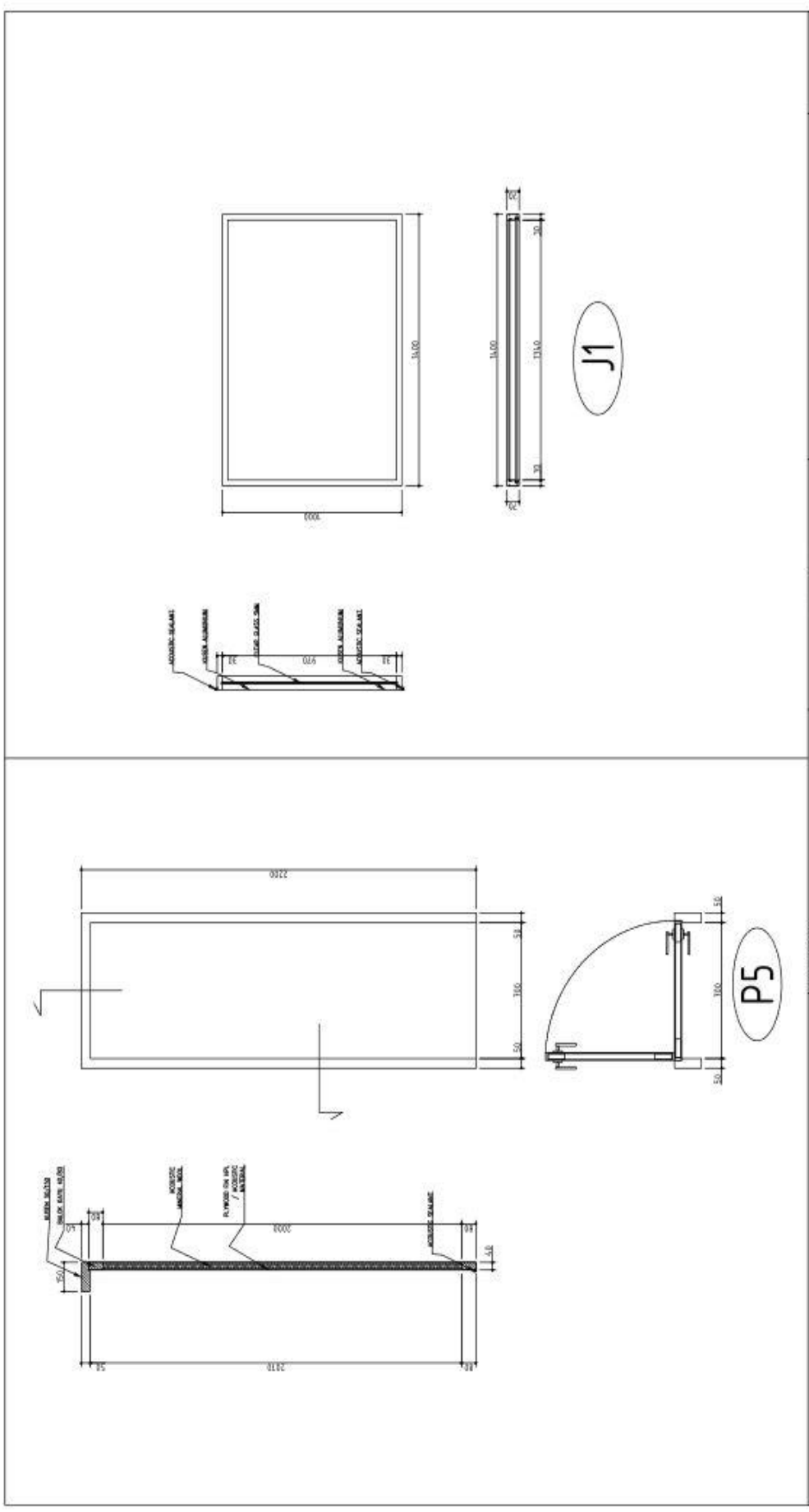
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT KESENIAN


NAMA BANGUNAN : LABORATORIUM SENI BUDAYA DAN FILM  
JUDUL GAMBAR : GAMBAR PERENCANAAN - DETAIL KUSEN  
SKALA : 1:20 @ A3

DAFTAR / REVISI :

NO GAMBAR :

LEMBAR :



 <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN DIREKTORAT KESENIAN</p>	<p>NAMA BANGUNAN : LABORATORIUM SENI BUDAYA DAN FILM</p>	<p>DASAR / REVISI :</p>		<p>NO GAMBAR :</p>
	<p>JUDUL GAMBAR : GAMBAR PRA RENCANA - DETAIL KUSEN</p>			<p>LEMBAR :</p>
<p>SKALA : 1:20 @ A3</p>				

Lampiran 2 : Rekapitulasi RAB

**REKAPITULASI  
RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB)  
PEMBANGUNAN LABORATORIUM SENI BUDAYA**

NO	URAIAN PEKERAAAN	Rp	JUMLAH HARGA
I	Pekerjaan Persiapan dan Bongkaran	Rp	
II	Pekerjaan Tanah dan Pondasi	Rp	
III	Pekerjaan Beton dan Struktur	Rp	
IV	Pekerjaan Dinding dan Lantai	Rp	
V	Pekerjaan Kusen dan Daun Pintu	Rp	
VI	Pekerjaan Kuda-kuda, Atap dan Plafon	Rp	
VII	Pekerjaan Kunci dan Penggantung	Rp	
VIII	Pekerjaan Instalasi Listrik	Rp	
IX	Pekerjaan Pengadaan dan Meubelair	Rp	
X	Pekerjaan Recording	Rp	
XI	Pekerjaan Multimedia dan Lighting	Rp	
XII	Pekerjaan Sound Sistem	Rp	
	Pajak Belanja Peralatan Recording, Sound, Multimedia dan Lighting 10%	Rp	
	Biaya Pengiriman Peralatan Recording, Sound, Multimedia dan Lighting	Rp	
	Biaya Instalasi Peralatan Recording, Sound, Multimedia dan Lighting	Rp	
	Biaya Management 3.5%	Rp	
	<b>TOTAL</b>	<b>Rp</b>	
	<b>Dibulatkan</b>	<b>Rp</b>	

Lampiran 3 : RAB Bangunan

**RAB Pembangunan Ruang Lab. Seni**

**SMA/SMK** : .....

**Lokasi** : Jabodetabek

**Sifat Bangunan** : Bangunan Baru / Bangunan Restorasi

No	Uraian Pekerjaan	Sat.	Vol.	Harga Satuan	Jumlah Harga
<b>I</b>	<b>Pek. Persiapan dan Bongkaran</b>				
1	Pembersihan lokasi	M <sup>2</sup>	150		
2	Pek. Pengukuran dan Pas.Bouwplank	M	104		
3	Pek. Sumber Air Bersih	Ls	1.00		
<b>Sub Total I</b>					
<b>II</b>	<b>Pek. Tanah dan Pondasi</b>				
1	Pek. Galian Tanah Batu Kali	M <sup>3</sup>	29		
2	Pek. Urugan Tanah Kembali	M <sup>3</sup>	29		
3	Pek. Urugan Pasir Bawah Pondasi	M <sup>3</sup>	1		
4	Pas. Batu Kali Kosong (aanstamping)	M <sup>3</sup>	0.5		
5	Pas. Pondasi Batu Kali	M <sup>3</sup>	29		
<b>Sub Total II</b>					
<b>III</b>	<b>Pek. Beton dan Struktur</b>				
1	Pek. Kolom Struktur 150x250mm	M <sup>3</sup>	1.9		
2	Pek. Kolom Praktis 150x150mm	M <sup>3</sup>	1		
3	Pek Sloof	M <sup>3</sup>	2.5		
4	Pek. Ring Balok 150x250mm	M <sup>3</sup>	2.5		
5	Pek. Balok Selasar 150x100mm	M <sup>3</sup>	0.5		
6	Pek. Lantai Kerja	M <sup>3</sup>	9.4		
<b>Sub Total III</b>					
<b>IV</b>	<b>Pek. Dinding dan Lantai</b>				
1	Pek. Dinding Bata Merah	M <sup>2</sup>	164		
2	Pek. Plesteran Dinding	M <sup>2</sup>	328		
3	Pek. Acian Dinding	M <sup>2</sup>	328		
4	Pek. Panggung Knock Down Vinyl	M <sup>2</sup>	28		
5	Pek. Pasangan Karpet Lantai	M <sup>2</sup>	210		
6	Pek. Dinding Akustik	M <sup>2</sup>	98.4		
7	Pek. Pengecatan	M <sup>2</sup>	230		
<b>Sub Total IV</b>					
<b>V</b>	<b>Pek. Kusen dan Daun Pintu</b>				
1	Pek. Kusen P1 Kayu Kelas 1	M <sup>3</sup>	0.033		
2	Pek. Kusen P2 Kayu Kelas 1	M <sup>3</sup>	0.03		
3	Pek. Kusen P3 Kayu Kelas 1	M <sup>3</sup>	0.03		
4	Pek. Kusen P4 Kayu Kelas 1	M <sup>3</sup>	0.03		
5	Pek. Kusen P5 Kayu Kelas 1	M <sup>3</sup>	0.03		
8	Pek. Daun Pintu P1	M <sup>2</sup>	2.85		
9	Pek. Daun Pintu P2	M <sup>2</sup>	1.7		

10	Pek. Daun Pintu P3	M <sup>2</sup>	1.7		
11	Pek. Daun Pintu P4	M <sup>2</sup>	1.9		
12	Pek. Daun Pintu P5	M <sup>2</sup>	1.9		
15	Kusen Jendela 1	M <sup>3</sup>	0.116		
16	Kaca Jendela 1	M <sup>2</sup>	0.6		
<b>Sub Total V</b>					
<b>VI</b>	<b>Pek. Kuda-kuda, Atap dan Plafon</b>				
1	Pek. Rangka dan Atap Baja Ringan	M <sup>3</sup>	220		
2	Pek. Bubungan	M	15		
3	Pek. Plafond Akustik	M <sup>2</sup>	45		
4	Pek. Plafond Gypsum	M <sup>2</sup>	105		
<b>Sub Total VI</b>					
<b>VII</b>	<b>Pek. Kunci dan Penggantungan</b>				
1	Pek. Engsel Pintu	bh	21		
2	Pas. Kunci Tanam Sedang	bh	5		
3	Pasang handle pintu	bh	5		
4	Pasang engsel jendela	bh	2		
<b>Sub Total VII</b>					
<b>VIII</b>	<b>Pek. Instalasi Listrik</b>				
1	Armatu Lampu Downlight	bh	16		
2	Lampu LED Bulb	bh	16		
3	Stop Kontak Double Inbow	bh	16		
4	Stop Kontak Single Inbow	bh	2		
5	Lampu Strip LED	bh	15		
6	Saklar Lambu double Inbow	bh	1		
7	Saklar Lampu Single Inbow	bh	5		
8	Instalasi Listrik	titik	31		
9	Kabel Listrik	Roll	4		
10	Box Sekring / MCB	bh	1		
11	AC Split 2 PK	bh	3		
12	AC Split 1 PK	bh	1		
<b>Sub Total VIII</b>					
<b>IX</b>	<b>Pek. Pengadaan dan Meubelair</b>				
1	Kursi Penonton Tipe 1 (dengan sandaran)	bh	7		
2	Kursi Penonton Tipe 2 (movable stage)		6		
3	Meja Studio	bh	1		
4	Langgam Kedaerahan dan Signage	set	1		
5	Kaca Cermin 3mm	M <sup>2</sup>	9		
6	Sound Diffuser DF 1	bh	3		
7	Sound Diffuser DF 2	bh	2		
8	Sound Diffuser DF 3	bh	8		
9	Sound Diffuser DF 4	bh	1		
10	Sound Diffuser DF 5	ls	1		
11	Sound Diffuser DF 6	ls	1		
<b>Sub Total IX</b>					
<b>X</b>	<b>Pekerjaan Recording</b>				
1	Soundcard recording 8 in 8 out (USB 2/ firewire)	Bh	1		

2	Soundcard theatre, minimal 4 in 4 out (USB)	Bh	1		
3	Ekstension ADAT 8 input	Bh	1		
4	Kabel Adat	Bh	1		
5	Speaker Monitor 5"	Set	1		
6	Vocal Condenser Microphone	Bh	1		
7	6-7 pcs profesional Mic For DRUM	Set	1		
8	Vocal Microphone	Bh	1		
9	Wireless Microphone Vocal	Bh	1		
10	Instrumen Microphone	Bh	1		
11	6 Channel Headphone Amplifier	Bh	1		
12	Headphone For Live Recording	Bh	2		
13	Mic Preamplifier 2 Channel	Bh	1		
14	Pop Filter For Recording	Bh	1		
15	Microphone Stand	Bh	2		
16	Kabel Audio	Gulung	3		
17	TRS Mono	Bh	90		
18	TRS Stereo	Bh	10		
19	XLR Neutrik Jack 45 pasang	Bh	90		
20	Kabel speaker 100 meter	Gulung	2		
<b>Sub Total X</b>					
<b>XI</b>	<b>Pek. Multimedia dan Stage Lighting</b>				
1	Electric Layar 2x3 M, Motorized	Bh	1		
2	Proyektor HDL 3000 Lumens	Bh	1		
3	Cabel HDMI	M	20		
4	Personal Coumputer Karaoke & theatre	Set	1		
5	Personal Computer Sistem Rekaman & Editing Film	Set	1		
6	Bracket Projector	Bh	1		
7	Parled 54x3 Watt	Bh	4		
8	Moving DMX Mixer 192 (16fader)	Bh	1		
9	Bracket Rigging Lighting isi 2 lampu	Bh	2		
10	Moving LED 10 Watt	Bh	2		
11	Kamera DSLR setara Canon D 750 Kit	Bh	1		
12	Stand Kanvas	Bh	6		
13	Tripod Kamera	Bh	1		
<b>Sub Total XI</b>					
<b>XII</b>	<b>Pek. Sound Sistem</b>				
1	Speaker Aktif PA Full Range 12"	Pasang	2		
2	Subwoofer Aktif 18"	Bh	4		
3	Wall Bracket Speaker 12'	Pasang	2		
4	Management Loudspeaker	Bh	1		
5	Reverb Vocal 1 U	Bh	1		
6	Grafik EQ	Bh	1		
7	Speaker pasif surround 18"	Pasang	2		
8	Power Amplifier Speaker pasif surround 3000 watt	Bh	1		
9	Speaker Aktif Stage Monitor Sistem 12"	Bh	2		
10	Snake Cable MLC 32 input, 8 output, 30 Meter	Set	1		

11	Mixer 24 Input Mono dengan Direct Out / Channel. Minimal 4 Grup	Bh	1		
12	Bracket Speaker Pasif 10" surround	Pasang	2		
<b>Sub Total XII</b>					
<b>Pajak 10% dari belanja barang</b>					
<b>Instalation Fee</b>					
<b>Ongkos Kirim</b>					
<b>Biaya Management 3,5% x 750.000.000</b>					
<b>TOTAL (I+II+III+IV+V+VI+VII+VIII+IX+X+XI+XII+Pajak+Install +Kirim+ Management)</b>					

## Lampiran 4 : Daftar Harga Bangunan

### CONTOH DAFTAR HARGA BAHAN

NO	JENIS BAHAN	HARGA Rp.	SATUAN
	<b>A. Bahan Agregat Kasar, Bahan Pelekat dan Bahan Jadi</b>		
1	Pasir Urug/Tanah Timbun		M <sup>3</sup>
2	Pasir Pasang/teras		M <sup>3</sup>
3	Pasir Beton		M <sup>3</sup>
4	Batu Koral /		M <sup>3</sup>
5	Batu Kali Belah		M <sup>3</sup>
6	Batu Split 2/3		M <sup>3</sup>
7	Batu Merah Bakar Kelas I / Bata Merah		Bh
8	Paving Blok Natural 6 Cm		M <sup>2</sup>
9	Semen PC( 50 kg)		Zak
10	Semen Warna		Kg
11	Lem Kayu Putih Rachol		Kg
	Buis Beton 1/2 diameter 20 cm panjang 1 m		Bh
	<b>B. Bahan Finishing Laburan Pengisi dan Alatnya</b>		
1	Plamir Tembok setara matek/mitrolite		Kg
2	Plamir Kayu		Kg
3	Cat Tembok setara mitrolith/vinilek		Kg
4	Rool Cat Tembok		Bh
5	Soliginium 1 Blik		5 Ltr
6	Pling Cut		Kg
7	Kuwas 3"		Bh
8	Tiner B		Ltr
9	Hemplas		Lbr
10	Meni Kayu/Besi		Kg
11	Cat Kayu setara Glotek		Kg
12	Cat Dasar		Kg
13	Residu		kg
	Cat seng		kg
	<b>C. Bahan Kayu Berikut Bahan Jadinya</b>		
1	Kayu Kelas 3		M <sup>3</sup>
2	Kayu Balok Kelas 1		M <sup>3</sup>
4	Kayu Papan Kelas 1		M <sup>3</sup>
5	Kayu Papan kelas 2		M <sup>3</sup>



6	Kayu Balok kelas 2	M <sup>3</sup>
7	Lis Profil Kamper 10 Cm	M
8	Kayu Jati untuk Furniture	M <sup>3</sup>
<b>D. Bahan Penutup Rangka Plafond</b>		
1	Plafond Akustik 120 x 60 cm	Lbr
<b>E. Bahan Kayu Lapis</b>		
1	Triplek 4mm 120 x 240	Lbr
2	Triplek 6mm 120 x 240	Lbr
<b>F. Bahan Lantai dan Pelapis Dinding</b>		
1	Karpet Lantai Tebal 6MM	M <sup>2</sup>
2	Mineral Wool Akustik	M <sup>2</sup>
3	Akustik Armstrong 120 x 60	M <sup>2</sup>
<b>G. Bahan Saluran Air Kotor (Riolering)</b>		
1	Grafel 20 Cm	M
<b>H. Bahan Logam dan Bahan Jadinya</b>		
1	Besi Beton U. 24 Rata-rata	Kg
2	IWF Ex DN SII	Kg
3	Kawat Beton	Kg
4	Kawat Las Listrik	Kg
5	Besi begel	Kg
6	Kawat berduri	M
7	Pipa Galva Medium 2"	Btg
<b>I. Bahan Kaca</b>		
1	Kaca Polos 5 mm	M <sup>2</sup>
<b>J. Bahan Paku dan Mur Baud</b>		
1	Paku 1 Cm s/d 3 Cm	Kg
2	Paku 4 Cm s/d 7 Cm	Kg
3	Paku 8 Cm s/d 12 Cm	Kg
4	Paku Seng	Kg
5	Paku Skrup	Bh
<b>K. Bahan Perpipaan (Riolering dan Asineering)</b>		
1	PVC dia 1/2"	M
2	PVC dia 1 1/2"	M
3	PVC dia 4"	M

	<b>L. Bahan Sanitair dan Perpipaan</b>	
1	Closet Jongkok Standar	Bh
2	Bahan Kimia anti rayap	Lt
	<b>M. Bahan Penutup Atap</b>	
1	Atap Multi roof (zincalum)	Lbr
2	Genteng Plentong ex. Jatiwangi	bh
3	Genteng bubung Ex. Jatiwangi Segi Tiga	Bh
4	Seng Gelombang BJLS 25 60 x 180	Lb
5	Seng Gelombang BJLS 30 80 x 180	Lb
6	Rabung Seng	Lb
7	Papan Bubungan	M
8	Nok Stel	Lb
9	Seng plat	M
	<b>N. Bahan Alat Penggantung dan Kunci</b>	
1	Kunci Pintu	Bh
2	Grendel	Bh
3	Kait Angin Jendela	Bh
4	Engsel Jendela / pintu	1/2 Ps
5	Kunci laci	bh
	<b>O. Bahan Jadi Penampung Tinja</b>	
1	Tali Ijuk	Kg
	<b>P. Bahan Bakar dan Pelumas</b>	
1	Minyak Solar	Ltr
	Oli Mesran 40 SAE	Ltr
	<b>Q. Bahan Listrik</b>	
1	TL 1x20 W	Bh
2	Lampu Pijar	Bh
3	Stop Kontak	Bh
4	Saklar Tunggal	Bh
5	Saklar Doble	Bh
6	Kabel NYY	m1
7	Panel Induk	Bh
8	MCB box	Bh
9	MCB 4 A	Bh

**Lampiran 5 : Harga Upah pekerja**

**CONTOH DAFTAR HARGA UPAH PEKERJA**

<b>NO</b>	<b>JENIS PEKERJA</b>	<b>HARGA Rp.</b>	<b>SATUAN</b>
1	Kepala tukang batu		Org/hr/8jam
2	Kepala tukang besi		Org/hr/8jam
3	Kepala tukang cat		Org/hr/8jam
4	Kepala tukang kayu		Org/hr/8jam
5	Mandor		Org/hr/8jam
6	Pekerja		Org/hr/8jam
7	Tukang batu		Org/hr/8jam
8	Tukang besi		Org/hr/8jam
9	Tukang cat		Org/hr/8jam
10	Tukang kayu		Org/hr/8jam

Lampiran 6 :Perspektif Ilustrasi



Perspektif Eksterior



Perspektif Eksterior



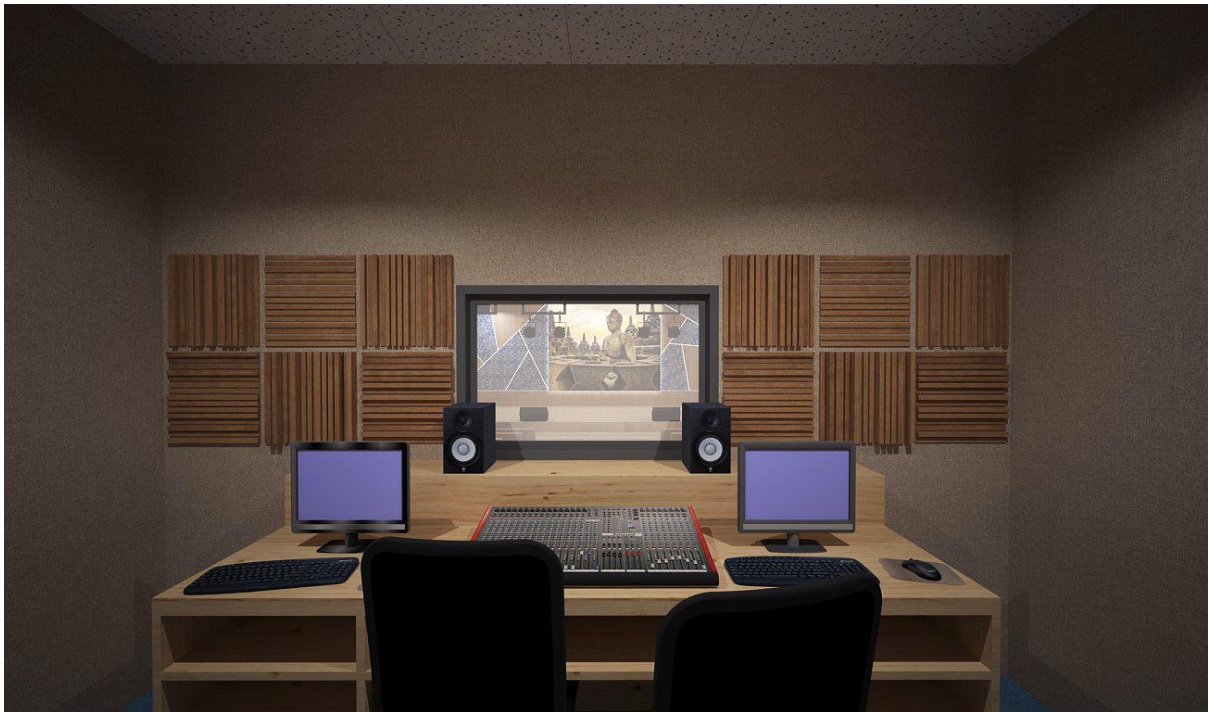
Perspektif Ruang Pertunjukkan



Perspektif Ruang Pertunjukkan dengan Tata panggung dari kursi portable



Perspektif Ruang Pertunjukkan



Perspektif Ruang Kontrol



**DIREKTORAT KESENIAN  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**



Direktorat Kesenian  
Komplek Kemendikbud, Gedung E Lt.9,  
Jl. Jend. Sudirman, Senayan-Jakarta Pusat, 10270  
Telp. (021) - 5725046, 5725534  
Fax. (021) - 5725046, 5725534

*website : [kebudayaan.kemdikbud.go.id](http://kebudayaan.kemdikbud.go.id)*

